

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : DESA TOROKEKU

KECAMATAN : TINANGGEA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KENDARI

2014

**DAFTAR NAMA ANGGOTA KELOMPOK VIII PBL I**  
**DESA TOROKEKU KECAMATAN TINANGGEA**  
**KABUPATEN KONAWE SELATAN**

1. ARHDAM HASENG MALAPUA	J1A2 12 018
2. NURUL FITRIA	J1A1 12 214
3. NURUL MARDIANA	J1A1 12 215
4. PUTRI AYU LESTARY	J1A1 12 216
5. REZA	J1A1 12 217
6. RISKY EKA DIAN PRATAMA	J1A1 12 218
7. SISILIA ADOLFINA PAMIKIRAN	J1A1 12 221
8. SITTI NURRAHMAH	J1A1 12 222
9. SITI NURUL AINUN ISTIQAMAH	J1A1 12 223
10. SUKMA DEWI PUTRI RUSDIN	J1A1 12 225
11. DESYI ARISANDI	J1A2 12 081
12. ESNIATIN SAID	J1A2 12 082
13. DZUL AMRIANI	J1A2 12 083
14. ZIKRA ANDRIANI	J1A1 12 236
15. FIRMAN ANUGRAH NICOLAS	F1D3 10 170

**LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL 1**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS HALU OLEO**

**DESA : TOROKEKU**  
**KECAMATAN : TINANGGEA**  
**KABUPATEN : KONAWE SELATAN**

Mengetahui:

Kepala Desa Torokeku

Koordinator Desa

**H a s a n**

**Arhdam Haseng M.**

**NIM. J1A2 12 018**

Menyetujui:

Pembimbing Lapangan

**Ambo Sakka, S.K.M.,M.A.R.S**

**NIP. 19830510 200604 1 001**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan, hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Desa Torokeku dapat terselesaikan dan kami dapat menyelesaikan Laporan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok VIII (delapan). Kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2014 sampai dengan 24 Juli 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ambo Sakka, SKM., M.A.R.S selaku pembimbing kelompok VIII yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Selain itu, kami selaku peserta Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) anggota kelompok VIII (delapan), tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bapak Ambo Sakka, SKM., M.A.R.S selaku Pembimbing Lapangan Kelompok VIII (delapan) Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Bapak Hasan, selaku Kepala Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar
6. Seluruh anggota kelompok, teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa Laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan Laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan kami juga berharap semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Torokeku, Juli 2014

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
NAMA KELOMPOK VIII .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix

DAFTAR GRAFIK.....	
--------------------	--

xix

DAFTAR LAMPIRAN .....	
-----------------------	--

xx

DAFTAR ISTILAH .....	
----------------------	--

xxi

BAB I PENDAHULUAN .....	
-------------------------	--

1

A. Latar Belakang .....	
-------------------------	--

1

B. Maksud dan Tujuan PBL .....	
--------------------------------	--

6

C. Manfaat PBL .....	
----------------------	--

8

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI .....	
-----------------------------------	--

10

A. Keadaan Geografi dan Demografi .....	
---	--

10

B. Status Kesehatan Masyarakat .....	
--------------------------------------	--

16

C. Faktor Sosial dan Budaya .....	
-----------------------------------	--

34

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	
------------------------------------	--

37

A. Hasil Pendataan .....	
--------------------------	--

37



B. Pembahasan .....	114
C. Analisis Penyebab dan Prioritas Masalah .....	133
D. Alternatif Pemecahan Masalah .....	138
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	141
BAB IV PENUTUP .....	142
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	146
DAFTAR PUSTAKA .....	147
LAMPIRAN	

#### DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Potensi SDM Desa Torokeku Menurut Kelompok Umur	12
Tabel 2.2	Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea	13
Tabel 2.3	Penyebaran penduduk masyarakat Desa Torokeku	14
Tabel 2.4	Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tinanggea	22
Tabel 2.5	Daftar 10 besar penyakit Puskesmas Tinanggea tahun 2012	23

Tabel 3.1	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Umur di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	41
Tabel 3.2	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42
Tabel 3.3	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Hubungan dengan Responden di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	42
Tabel 3.4	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut status Perkawinan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	43
Tabel 3.5	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	44
Tabel 3.6	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Pernah Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	44
Tabel 3.7	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Pendidikan Terakhir yang ditamatkan di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	45
Tabel 3.8	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Masih Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	45
Tabel 3.9	Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden	46

	Menurut Status Melek Huruf di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.10	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	47
Tabel 3.11	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	48
Tabel 3.12	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	48
Tabel 3.13	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	49
Tabel 3.14	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	49
Tabel 3.15	Distribusi Responden Menurut Status Pernah Bersekolah Di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	50
Tabel 3.16	Distribusi Responden Menurut Status yang Masih Menempuh Pendidikan Di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	50
Tabel 3.17	Distribusi Responden Menurut Status Melek Huruf di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	51

Tabel 3.18	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	51
Tabel 3.19	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah  Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	52
Tabel 3.20	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan di Dalam Rumah  Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	53
Tabel 3.21	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah  Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	53
Tabel 3.22	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Bulan  Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	54
Tabel 3.23	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga Yang Sakit Dalam Sebulan Terakhir Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	54
Tabel 3.24	Distribusi Responden Menurut Tindakan Awal Ketika Anggota Keluarga Sakit Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	55

Tabel 3.25	Distribusi Responden Menurut Pernah Ke Fasilitas Kesehatan Di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	56
Tabel 3.26	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Terakhir Ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	56
Tabel 3.27	Distribusi Responden Menurut Maksud Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	57
Tabel 3.28	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	58
Tabel 3.29	Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	58
Tabel 3.30	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	59
Tabel 3.31	Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	59
Tabel 3.32	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan Di Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	60

Tabel 3.33	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	61
Tabel 3.34	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	61
Tabel 3.35	Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	62
Tabel 3.36	Distribusi Responden Menurut Bayi yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	62
Tabel 3.37	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	63
Tabel 3.38	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Menimbang Balita Setiap Bulan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	63
Tabel 3.39	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	64
Tabel 3.40	Distribusi Responden Menurut Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	64
Tabel 3.41	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Ketika BAB di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	65

Tabel 3.42	Distribusi Responden Menurut Pembarantasan Jentik di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	65
Tabel 3.43	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Buah dan Sayur di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	66
Tabel 3.44	Distribusi Responden Menurut Aktifitas Fisik di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	66
Tabel 3.45	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Tidak Merokok dalam Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	67
Tabel 3.46	Distribusi Responden Menurut status PHBS di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	67
Tabel 3.47	Distribusi Responden Menurut Riwayat Pemeriksaan Ke Petugas Pelayanan Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	68
Tabel 3.48	Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan Pemeriksa Kehamilan Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	68
Tabel 3.49	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-1 Sampai Bulan ke-3 Kehamilan (Trimester Pertama) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014	69
Tabel 3.50	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-4 Sampai bulan ke-6 Kehamilan	70

	(Trimester Kedua) di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.51	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-7 Hingga Bulan ke-9 (Trimester Ketiga) di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	71
Tabel 3.52	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	72
Tabel 3.53	Distribusi Responden Menurut Riwayat Memeriksa Kehamilan Ke Dukun Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
Tabel 3.54	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke dukun di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	73
Tabel 3.55	Distribusi Responden Menurut Tanda Bahaya/Masalah Kehamilan di Desa Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	74
Tabel 3.56	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan Di Desa Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	75
Tabel 3.57	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	75
Tabel 3.58	Distribusi Responden Menurut Cara Ibu Melahirkan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	76
Tabel 3.59	Distribusi Responden Menurut Permasalahan Ibu	76



	Selama Persalinan Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.60	Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Pernah Menyusui Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	77
Tabel 3.61	Distribusi Responden Menurut Ibu Yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	77
Tabel 3.62	Distribusi Responden Menurut Riwayat Memberi ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Kepada Bayi Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	78
Tabel 3.63	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makan, Minum Atau Cairan Lain Selain ASI Selama 3 Hari Pertama Pada Bayi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	79
Tabel 3.64	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan, Minuman, Yang Diberikan Kepada Bayi Selama 3 Hari Pertama di Desa Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	79
Tabel 3.65	Distribusi Responden Menurut Bayi Masih Menyusui ASI di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	80
Tabel 3.66	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Berhenti Disusui di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	80
Tabel 3.67	Distribusi Responden Menurut Pemberian Susu Formula Secara Teratur Kepada Bayi di Desa Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun	81

	2014	
Tabel 3.68	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Ketika Diberi Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	81
Tabel 3.69	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	82
Tabel 3.70	Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Ketika Diberi Makanan Selain ASI/Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	82
Tabel 3.71	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	83
Tabel 3.72	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	84
Tabel 3.73	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima Balita di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	84
Tabel 3.74	Distribusi Responden Menurut Alasan Memberi Anak Imunisasi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	85
Tabel 3.75	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	86
Tabel 3.76	Distribusi Responden Menurut Status Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	86
Tabel 3.77	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang digunakan di Desa Torokeku Kecamatan	87

	Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.78	Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	87
Tabel 3.79	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	88
Tabel 3.80	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Yodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	88
Tabel 3.81	Distribusi Responden Menurut Jumlah Makan dalam Sehari di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	89
Tabel 3.81	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	89
Tabel 3.833	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (0 – 6 Bulan) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	90
Tabel 3.84	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (7 – 12 Bulan) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	91
Tabel 3.85	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (13 – 24 Bulan) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	91
Tabel 3.86	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (25 – 36 Bulan) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	92

Tabel 3.87	Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi (25 – 36 Bulan) Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	93
Tabel 3.88	Distribusi Responden Menurut Riwayat Kematian Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	94
Tabel 3.89	Distribusi Responden Menurut Jumlah yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	94
Tabel 3.90	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	95
Tabel 3.91	Distribusi Responden Menurut Usia yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	95
Tabel 3.92	Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	96
Tabel 3.93	Distribusi Responden Menurut Gejala Sakit yang Diderita Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	97

Tabel 3.94	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	97
Tabel 3.95	Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum di Minum Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	98
Tabel 3.96	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	98
Tabel 3.97	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	99
Tabel 3.98	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	99
Tabel 3.99	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	100
Tabel 3.100	Distribusi Responden Menurut Cara Mengelola Sampah Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	100
Tabel 3.101	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	101
Tabel 3.102	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea	101

	Tahun 2014	
Tabel 3.103	Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	102
Tabel 3.104	Distribusi Responden Menurut Lantai Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	102
Tabel 3.105	Distribusi Responden Menurut Dinding Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	103
Tabel 3.106	Distribusi Responden Menurut Langit-langit Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	103
Tabel 3.107	Distribusi Responden Menurut Atap Rumah Kedap Air Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	104
Tabel 3.108	Distribusi Responden Menurut Pencahayaan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	104
Tabel 3.109	Distribusi Responden Menurut Temperatur di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	105
Tabel 3.110	Distribusi Responden Menurut Suhu Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	105
Tabel 3.111	Distribusi Responden Menurut Ventilasi Rumah	106

	di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.112	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Terbuka Siang Hari  Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	106
Tabel 3.113	Distribusi Responden Menurut Ada kotoran Di Sekitar Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	107
Tabel 3.114	Distribusi Responden Menurut Status Observasi Rumah Sehat Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	107
Tabel 3.115	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	108
Tabel 3.116	Distribusi Responden Menurut Memiliki Leher Angsa di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	108
Tabel 3.117	Distribusi Responden Menurut Memiliki Septic Tank di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	109
Tabel 3.118	Distribusi Responden Menurut Memiliki Cemplung di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	109
Tabel 3.119	Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Air Bersih	110

	(≥10 meter) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	
Tabel 3.120	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	110
Tabel 3.121	Distribusi Responden Menurut Air Jernih/Tidak Keruh di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	110
Tabel 3.122	Distribusi Responden Menurut Air Bersih/Tidak Kotor di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	111
Tabel 3.123	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Berwarna di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	111
Tabel 3.124	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Berbau di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	112
Tabel 3.125	Distribusi Responden Menurut Air Berasa Enak di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	112
Tabel 3.126	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Asin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	112
Tabel 3.127	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Licin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	113



Tabel 3.128	Distribusi Responden Menurut Air Tidak Mengandung Kuman di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	113
Tabel 3.129	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	114
Tabel 3.130	Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG	137
Tabel 3.131	Alternatif Pemecahan Masalah dengan Metode CARL di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014	139

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 2.1	10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea Tahun 2012	Hal. 23
------------	--	---------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen Data Primer (Kuesioner Pengalaman Belajar Lapangan I Tahun 2014)
2. Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action)
3. Struktur-struktur Organisasi PBL I

4. Administrasi dan Persuratan PBL I
5. Mapping Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea
6. Dokumentasi Kegiatan PBL I Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea

#### DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	GDM	Gestasional Diabetes Melitus
2.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
3.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
4.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Laverage</i> atau Daya Ungkit.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera, sempurna yang lengkap meliputi: kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Selain itu, seseorang dengan kesehatan yang baik adalah apabila seseorang mampu produktif.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sehat secara fisik adalah suatu keadaan di mana bentuk fisik dan fungsinya tidak mengalami gangguan sehingga memungkinkan berkembangnya mental atau psikologis dan sosial untuk dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan normal.

Menurut WHO (1974) yang dikatakan sehat adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan. Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Sebagai

konsekuensi dari konsep WHO tersebut, maka yang dikatakan manusia sehat adalah: (1) tidak sakit; (2) tidak cacat; (3) tidak lemah; (4) bahagia secara rohani; (5) sejahtera secara sosial dan (6) sehat secara jasmani.

Menurut Perkin's sakit adalah suatu keadaan tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani, rohani maupun sosial. Sakit berarti suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif sehingga penderita tersebut memerlukan pengobatan untuk mengembalikan keadaan sehat itu.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan masyarakat. sedangkan menurut Winslow (1920) kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, dan pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Pengertian tersebut tersirat bahwa kesehatan masyarakat adalah kombinasi antara teori (ilmu) dan praktek (seni) yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat

kesehatan dalam kesehatan masyarakat ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifikasi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Merupakan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksan, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu ada 4 (empat) kemampuan yang diperoleh melalui PBL, yaitu :

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan masyarakat.
- d. Interdisiplin dalam bekerja secara tim.

Untuk mendukung peranan ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan (need) dan permintaan (demand) masyarakat, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerja sama yang bisa digalang.

Dalam rangka ini diperlukan 3 (tiga) data penting, yaitu :

- a. Data umum (geografi dan demografi).
- b. Data kesehatan.
- c. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dikumpulkan dan dianalisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan itu bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilakukan dengan secara benar.

Kegiatan pendidikan keprofesian, yang sebagian besar berbentuk PBL, bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa.
- b. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
- d. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan seperti yang disebut sebelumnya, maka PBL FKM UHO, mempunyai orientasi untuk melakukan problem solving dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1. Analisis situasi,
- 2. Penetapan masalah,
- 3. Identifikasi dan analisis masalah,

4. Penentuan prioritas masalah,
5. Penentuan cara pemecahan masalah,
6. Penentuan prioritas dan cara pemecahan masalah,
7. Membuat dan melaksanakan program pemecahan masalah,
8. Evaluasi pelaksanaan program dan
9. Membuat perbaikan dan alternatif program.

Kegiatan PBL FKM UHO terbagi atas PBL I, PBL II, dan PBL III, maka proses tahapan problem solving didistribusikan pada ketiga PBL tersebut. Mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan PBLnya berarti telah melakukan aktivitas dalam proses problem solving.

Skema PBL I FKM UHO menurut proses problem solving adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi,
2. Pengumpulan data dan identifikasi masalah kesehatan,
3. Analisis masalah dan prioritas masalah,
4. Analisis pemecahan masalah dan
5. Merencanakan program intervensi.

## **B. Maksud dan Tujuan PBL I**

Maksud dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat.

Melalui kegiatan PBL ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah hasil pengumpulan data dasar dan data sekunder.
4. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan setempat.



5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
7. Bersama dengan masyarakat membuat prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat (berdasarkan hasil pengumpulan data dasar dan sekunder pada PBL I).
8. Bersama-sama dengan masyarakat membuat prioritas program dan merencanakan program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan, lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
9. Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya.
10. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
11. Membuat laporan PBL I, dan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

### **C. Manfaat PBL I**

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I antara lain :

1. Bagi instansi dan masyarakat

- a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekitarnya dan masyarakat dapat memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

## 2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

## 3. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan yang optimal.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui struktur masyarakat beserta organisasi-organisasi yang terdapat di dalamnya.
- d. Mahasiswa dapat melakukan analisis situasi.
- e. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah kesehatan berdasarkan hasil dari data primer dan data sekunder.
- f. Mahasiswa dapat membuat prioritas masalah kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat.
- g. Mahasiswa dapat membuat pemecahan masalah dan merencanakan program intervensi.

## 4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Keadaan Geografi dan Demografi**

Keadaan geografi merupakan bentuk bentang alam, yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah. Sedangkan demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat.

##### **1. Kondisi Geografi**

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata, “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, jadi geografi adalah gambaran muka bumi. Kecamatan Tinanggea dengan Ibukota Kelurahan Tinanggea sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Andoolo dan Kecamatan Lalembuu, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Tiworo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Palangga dan Palangga Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana.

Luas wilayah Kecamatan Tinanggea 318,11 km<sup>2</sup> atau 7,04% dari luas wilayah Kabupaten Konawe Selatan.

Secara keseluruhan, Kecamatan Tinanggea merupakan daerah tropis menurut data yang diperoleh dari pangkalan udara Wolter Monginsidi, selama tahun 2009 suhu udara maksimum 34°C dan minimum 18°C dengan rata-rata 20°C.

Berikut ini akan dijelaskan gambaran muka bumi desa Torokeku. Secara Geografis Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan di lihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

##### **a. Iklim**

- |                          |                 |
|--------------------------|-----------------|
| 1. Curah hujan           | : 2.987mm/Tahun |
| 2. Jumlah bulan hujan    | : 3 Bulan       |
| 3. Suhu rata-rata harian | : 32° C.        |
| 4. Bentang wilayah       | : Datar         |

b. Tipologi

1. Desa kepulauan : Tidak
2. Desa pantai/pesisir : Ya
3. Desa sekitar hutan : Ya
4. Desa terisolir : Tidak
5. Desa perbatasan kabupaten lain : Ya

c. Orbitasi

1. Berada di ibu kota kecamatan : Tidak
2. Jarak ke ibu kota kecamatan : 5 Km
3. Lama tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
4. Kendaraan umum ke kota kecamatan : Ojek
5. Jarak ke ibu kota kabupaten : 29 Km
6. Lama tempuh ke ibu kota kabupaten : 2 Jam
7. Kendaraan umum ke kota kabupaten : Ojek

d. Batas Desa

1. Sebelah Utara : Desa Lapulu
2. Sebelah Timur : Selat Tiworo Kab. Muna
3. Sebelah Selatan : Desa Mata Mbawi
4. Sebelah Barat : Desa Bungin Permai

e. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Torokeku adalah: 2,15 Km terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi:

1. Tanah Basah
2. Tanah Hutan
3. Tanah Lumpur
4. Tanah Kering

2. Gambaran Umum Demografis

Dalam pelaksanaan Pembangunan Jumlah Penduduk dapat sebagai penentu arah. Kebijakan Kegiatan Desa, mengingat bahwa aset Desa ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun Obyek kegiatan, Struktur

Pendudukan berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut:

a. Potensi Sumber Daya Manusia ( SDM )

1. Umur

**Tabel 2.1 Potensi SDM Desa Torokeku Menurut Kelompok Umur**

NO.	KELOMPOK UMUR		JUMLAH	
1.	0 – 5	Tahun	171	Jiwa
2.	6 – 12	Tahun	183	Jiwa
3.	13 – 18	Tahun	125	Jiwa
4.	19 – 22	Tahun	89	Jiwa
5.	23 – 59	Tahun	473	Jiwa
6.	60	Tahun ke Atas	20	Jiwa
Jumlah			1061	Jiwa

*Sumber : Data Sekunder Januari 2014*

2. Jumlah

- a. Jumlah Jiwa : 1061 Orang
- b. Jumlah Laki-Laki : 522 Orang
- c. Jumlah Perempuan : 539 Orang
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 277 Orang

3. Mutasi Penduduk

- a. Datang : 6 Orang
- b. Pindah : - Orang
- c. Lahir : 5 Orang
- d. Meninggal : 2 Orang

Perubahan Jumlah Penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana tersebut pada angka 3.

4. Pendidikan

Kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara Indonesia. Tingkat Pendidikan Masyarakat dari

Tahun ke Tahun terus berkembang Kejenjang lebih tinggi, dengan hasil Capaian dalam Tahun 2013, yang Lulus dari jenjang tingkatan Pendidikan sebagai Berikut :

**Tabel 2.2 Pendidikan terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	375 Orang
2.	Tamat SD/ sederajat	61 Orang
3.	SLTP	25 Orang
4.	SLTA	27 Orang
5.	Sarjana	5 Orang

*Sumber : Data Sekunder Januari 2014*

Dari hasil survei yang telah dilakukan menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Torokeku masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya sarana pendidikan yang tersedia di Desa Torokeku, baik Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA)

#### 5. Penyebaran Penduduk

Penyebaran Penduduk Desa Torokeku tersebar Pada Wilayah masing-masing Dusun sebagaimana tersebut pada tabel:

**Tabel 2.3 Penyebaran Penduduk Masyarakat Desa Torokeku**

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4
Tangiri	151	162	313
Rumput Laut	119	121	240
Teripan Putih	120	125	245
Lumba - Lumba	132	131	263
Jumlah	522	539	1061

*Sumber: Data Sekunder Januari 2014*

#### 6. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

Dengan telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, telah ditindak lanjuti Dengan Penataan Organisasi di Tingkat Desa melalui Penetapan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2009 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan.

a. Data Personil Perangkat :

1. Kepala Desa : HASAN
2. Sekretaris Desa : CUKRI AMAN
3. Kepala Urusan
  - a. Kaur Umum : UDIN. MAS
  - b. Kaur Pemerintahan : MARSUKI
  - c. Kaur Ekbang : ABDULLAH
  - d. Kaur. Pamong Tani : ABD. RAHIM
  - e. Kaur. Trantib : BUHARING
4. Kepala Dusun
  - a. Kepala Dusun I Tangiri : OTO. A
  - b. Kepala Dusun II Rumpit Laut : SAMASUDDIN
  - c. Kepala Dusun III Teripan Putih : HARUDDIN
  - d. Kepala Dusun IV Lumba-Lumba : RUSBI

b. Dari Struktur yang ada Jabatan dalam Perangkat Desa Lengkap/terisi semua Dan Pengadaan Tahun 2013.

c. Data Personil BPD

1. Ketua : HERI
2. Wakil Ketua : HARLING
3. Anggota : USMAN

## **B. Status Kesehatan**

Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi 4 (empat) faktor utama yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Desa Torokeku yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat di Desa Torokeku pada masih sangat rendah. Sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat Desa Torokeku. Selain itu, Lingkungan sosial masyarakat Desa Torokeku sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar masyarakat dan juga para pemuda desa yang sangat merespon baik dan mendukung kegiatan PBL 1 serta hubungan interaksi peserta PBL 1 kelompok 8 dengan masyarakat Desa Torokeku terjalin dengan baik.

b. Lingkungan biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan sekitar yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya saluran pembuangan air limbah dan perilaku membuang kotoran dan sampah di sembarang tempat sehingga memungkinkan untuk tempat berkembang biaknya mikroorganisme.

c. Lingkungan fisik



Lingkungan Fisik dapat dilihat dari keadaan lingkungan seperti kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

#### 1. Perumahan

Usaha mewujudkan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat yaitu dengan mengatasi masalah-masalah pokok kesejahteraan yang salah satunya yaitu masalah perumahan yang layak huni. Di Kecamatan Tinanggea pada tahun 2009 jumlah perumahan yang tidak permanen sebanyak 3.130 unit atau sekitar 65,24% dari jumlah rumah di Kecamatan Tinanggea.

Kondisi perumahan di Desa Torokeku pada umumnya masih kurang layak. Hal ini umumnya disebabkan oleh bangunan rumah yang belum memenuhi syarat. Dilihat dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan lantai kayu, dinding papan, dan atap seng walaupun ada sebagian kecil masyarakat yang menggunakan lantai ubin dan dinding tembok. Selain itu belum semua rumah dilengkapi dengan ventilasi.

#### 2. Air bersih

Secara keseluruhan sumber air bersih masyarakat Desa Torokeku pada umumnya berasal dari sumur bor. Namun, tidak ada masyarakat yang memiliki sumur bor sendiri. Jarak sumber air tersebut dengan rumah warga  $\pm 500$  m.

Adapun kualitas air yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Torokeku bila ditinjau dari segi fisiknya sudah memenuhi syarat yaitu airnya tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau. Selain itu air tersebut juga jernih. Air tersebut juga merupakan air yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat Desa Torokeku dan juga digunakan untuk keperluan mandi, mencuci dan lainnya.

#### 3. Jamban Keluarga

Pada umumnya sebagian besar masyarakat Desa Torokeku telah memiliki jamban, akan tetapi jamban yang mereka miliki belum ada yang memenuhi syarat dan jenis jamban yang mereka miliki adalah cemplung yang dimana sistem pembuangannya langsung ke laut. Selain itu, terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum memiliki jamban. Umumnya masyarakat yang belum memiliki jamban membuang kotorannya langsung di hutan bakau atau mereka menggunakan kamar mandi bersama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dengan alasan ekonomi dan lokasi perumahan masyarakat Desa Torokeku yang berada di atas laut. Selain itu, hal ini dapat mencemari laut, dan dapat merusak ekosistem yang ada di laut, misalnya ikan. Ada juga masyarakat yang menggunakan jamban cemplung tetapi kurang sempurna antara lain tidak memiliki pintu dan hanya menggunakan kain horden sebagai penutup. Hal ini dapat mengurangi nilai estetis.

#### 4. Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Desa Torokeku membuang sampah di Laut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat Desa Torokeku tentang larangan membuang sampah di laut dan sungai, jika perilaku membuang sampah di laut terus dilakukan hal ini dapat menyebabkan pendangkalan, pencemaran air laut, dapat merusak ekosistem yang ada di laut misalnya rumput laut yang merupakan mata pencarian masyarakat Torokeku, dan lain-lain. Selain faktor tersebut, yang menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan atau membuang sampah di laut adalah tidak adanya sarana TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dan untuk mengakses TPS sangat sulit dan jauh karena akses utama Desa Torokeku adalah jembatan kayu. Untuk masyarakat di Desa Torokeku tidak ada yang memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Hal ini disebabkan karena letak Desa Torokeku

berada di wilayah pesisir atau tepat berada di atas laut. Sehingga pembuatan SPAL di Desa Torokeku tidak dapat dilakukan.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, berbau, banjir, dan sebagainya.

## 2. Perilaku

Perilaku kesehatan adalah sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan adanya kaitan antara sehat atau sakit. Perilaku kesehatan menurut Skinner adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Menurut Becker (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan (personal hygiene), memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Misalnya mencari upaya pengobatan ke fasilitas kesehatan modern (Puskesmas, dokter praktek, dan sebagainya) atau ke fasilitas kesehatan tradisional (dukun, sinthe, dan sebagainya).

Adapun pola perilaku masyarakat Desa Torokeku tentang kesehatan berdasarkan data primer yang telah kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat Desa Torokeku terhadap kesehatan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari data primer hasil survei di Desa Torokeku, yang menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Torokeku telah memiliki jamban akan tetapi jenis jamban yang mereka miliki adalah jamban cemplung, masih tingginya perilaku merokok dalam rumah dan perilaku membuang sampah ke laut.

### 3. Pelayanan kesehatan

Puskesmas Tinanggea yang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Konawe Selatan, tepatnya berada di Kelurahan Ngapaaha Kecamatan Tinanggea, dengan luas wilayah kerja 415,2 m<sup>2</sup>.

Wilayah kerja Puskesmas Tinanggea terdiri dari 24 desa dengan 46 dusun, dapat ditempuh oleh roda dua, dan roda empat, dalam wilayah kerja Puskesmas Tinanggea jalannya sebagian sudah diaspal dan sebagian jalan kerikil.

**Tabel 2.4 Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tinanggea**

No.	Jenis Pendidikan	PNS	PTT	Sukarela	Jumlah
1.	Dokter Umum	1	-	-	1
2.	Sarjana Kesehatan Masyarakat	5	-	-	5
3.	S1 Keperawatan	7	-	-	7
4.	Dokter Gigi	1	-	-	1
5.	D3 Keperawatan	5	-	2	7
6.	D3 Kesling	1	-	-	1
7.	D3 Farmasi	-	-	-	-
8.	D3 Kebidanan	1	-	-	1
9.	D1 Kebidanan	1	-	-	1
10.	SPK	1	-	-	1
Jumlah		23	0	2	25

*Sumber : Data Pegawai Menurut Jenis Pendidikan dan Status  
Kepegawaian Puskesmas Tinanggea Tahun 2012*

1. Jumlah Tenaga Promkes

Puskesmas Tinanggea Kec. Tinanggea memiliki tenaga promosi kesehatan (Promkes) 1 orang, pendidikan akhir S1 jurusan Keperawatan.

2. Jumlah Kader Desa/Kel. Siaga Aktif

Dalam setiap desa diharapkan untuk menjalankan program desa siaga dan untuk melancarkan pendataan desa dibentuk kader desa/kel.siaga aktif. Dimana setiap desa mempunyai kader desa/kel.siaga aktif dengan tugas mencari data desa dan memantau perkembangan desa/kel. siaga aktif. Untuk Desa Siaga Aktif di wilayah Puskesmas Tinanggea adalah desa Telutu Jaya dengan jumlah Kader Desa Siaga aktif sebanyak 5 orang.

3. Jumlah Kader Posyandu

Jumlah kader posyandu untuk wilayah puskesmas Tinanggea sebanyak 168 orang, terdiri dari 28 posyandu dari 24 desa.

Berikut ini adalah daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea Tahun 2012.

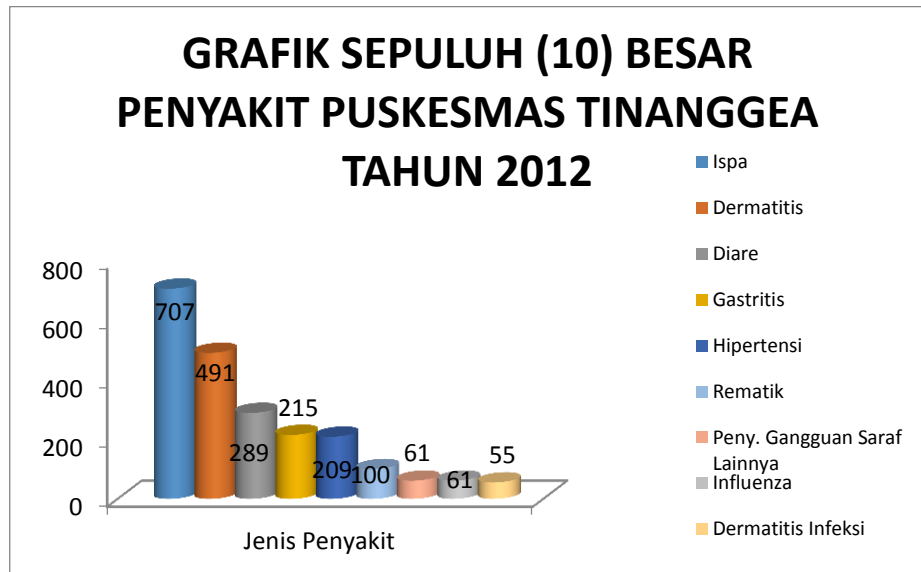
**Tabel 2.5 Daftar 10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea Tahun 2012**

No.	Nama Penyakit	Jumlah
1.	ISPA	707
2.	Dermatitis	491
3.	Diare	289
4.	Gastritis	215
5.	Hipertensi	209
6.	Kecelakaan	153
7.	Rematik	100
8.	DM	61

9.	Influenza	61
10.	Dermatitis Infeksi	55

*Sumber: Profil Promkes Puskesmas Tinanggea*

**Grafik 2.1 10 Besar Penyakit Puskesmas Tinanggea Tahun 2012**



*Sumber: Profil Promkes Puskesmas Tinanggea*

Adapun penjelasan dari sepuluh besar penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Tinanggea adalah sebagai berikut :

a. ISPA

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian ppsenyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek

sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernafasan dan akut, dimana pengertiannya sebagai berikut:

1. Infeksi

Adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.

2. Saluran pernafasan

Adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

3. Infeksi Akut

Adalah Infeksi yang langsung sampai dengan 14 hari. batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

- b. Dermatitis

Dermatitis merupakan inflamasi pada kulit, terkadang disebabkan oleh alergi. Dermatitis disebut juga eksim.

Jenis-jenis dermatitis adalah sebagai berikut :

1. Dermatitis seborhoik.

Kondisi yang terjadi adalah merah, bersisik, ruam dan gatal yang terjadi pada area wajah (khususnya terjadi pada hidung dan alis mata), terjadi juga pada area kulit kepala, dada dan punggung. Hal ini sering terjadi bila seseorang dalam kondisi stress, dan mungkin terjadi pertumbuhan khamir berlebih pada kulit.

2. Dermatitis kontak

Dermatitis kontak terjadi karena terjadinya reaksi zat kimia yang mengalami kontak dengan kulit. Penyebab umum adalah deterjen, nikel, tanaman tertentu, dan kosmetik.

3. Fotodermatitis

Fotodermatitis terjadi pada orang-orang yang mengalami abnormalitas pada kulit yang sensitif dengan cahaya. Sekumpulan titik dapat terjadi pada bagian kulit tertentu yang terkena cahaya matahari.

Komplikasi dapat terjadi bila kulit yang gatal digaruk sehingga menimbulkan infeksi.

c. Diare

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair.

Faktor penyebab diare dibagi menjadi:

1. Faktor infeksi

a. Infeksi enteral: infeksi saluran pencernaan makanan yang merupakan penyebab utama diare pada anak meliputi infeksi enteral sebagai berikut:

1. Infeksi bakteri: vibrio, E. Coli, Salmonella, Stigella, Campilobacter, Yersinia, Aeromonas dan sebagainya.
2. Infeksi Virus: Entrovirus (Virus Echo, Cocksackie, Poliomieltitis).
3. Infeksi parasit: cacing (Ascaris, Trichuris, Oxyuris, Strongyloides).

b. Infeksi parental ialah infeksi diluar alat pencernaan makanan seperti: otitis media akut (OMA), tonsilitis/tonsilofaringis, bronkopneumonia, ensefalitis dan sebagainya.

2. Faktor Malabsorsi. Malabsorsi karbohidrat disakarida, lemak dan protein.

3. Faktor Makanan. Makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan.

4. Faktor Psikologis. Rasa takut dan cemas (Jarang, tetapi dapat terjadi pada anak yang lebih besar).

Tanda-tanda penyakit diare adalah sebagai berikut:



1. Balita biasanya rewel karena diare menyebabkan kekurangan cairan, sehingga perlu diberi minum yang banyak.
2. Pada keadaan dehidrasi ringan-sedang, balita akan terlihat gelisah.
3. Diare ditandai *disentriiform* yaitu tinja berlendir, cair dan kadang-kadang berdarah.
4. Diare disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus yang ditandai dengan suhu tubuh meningkat.
5. Nafsu makan menurun akibat diare harus diimbangi makan yang cukup supaya kondisi tubuh membaik.
6. Balita biasanya akan muntah sebelum atau sesudah makan karena merupakan gejala dari beberapa penyakit antara lain keracunan makanan, infeksi appendiks, gula darah yang sangat rendah, dan lain-lain yang merupakan factor penyebab diare.
7. Dehidrasi (kekurangan cairan). Tingkatan dehidrasi ada tiga, yaitu:

- a. Dehidrasi Ringan

Muka memerah, rasa haus yang sangat, kulit hangat dan kering, tidak buang air atau volume urine berkurang atau berwarna lebih gelap, pusing dan lemah, kram pada otot kaki dan tangan, menangis dengan sedikit atau tidak ada air mata, mengantuk, mulut dan lidah disertai berkurangnya air liur.

- b. Dehidrasi Sedang

Tekanan darah menurun, pingsan, kontraksi yang kuat pada otot lengan, kaki, perut dan punggung, kejang, perut kembung, gagal jantung, dan ubun-ubun cekung, denyut nadi cepat dan lemah.

- c. Dehidrasi Berat

Gejala-gejala dehidrasi ringan terlihat semakin jelas dan mengarah pada keadaan yang lebih berat dengan tanda dan

gejala sebagai berikut : Berkurangnya kesadaran, tidak buang air kecil, tangan teraba dingin dan lembab, denyut nadi yang semakin cepat dan lemah hingga tidak teraba, tekanan darah yang menurun hingga tidak terukur, kebiruan pada ujung kuku, mulut, dan lidah. Jika tidak diatasi keadaan ini dapat mengancam jiwa atau kematian.

Penyakit diare dapat dicegah dengan cara:

1. Buang air besar di jamban atau kakus yang sehat.
2. Gunakan sumber air minum yang bersih.
3. Makanan dan minuman yang dimasak
4. Kebersihan perorangan, seperti mencuci tangan dengan sabun.
5. Menjaga kebersihan alat-alat rumah tangga, seperti biasanya mencuci alat-alat makan dan minum dengan sabun dan jangan mencuci pakaian penderita ke sungai dan sumber air lainnya.
6. Makanan yang bergizi. Makanan yang bergizi bukan berarti makanan yang mahal. Supaya tidak membosankan, penyajian makanan dapat berganti-ganti.
7. Lingkungan yang bersih dan sehat

d. Gastritis

Gastritis atau Dyspepsia dikenal di masyarakat dengan istilah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Penyakit ini bisa timbul mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala. Ini dapat disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi sesuatu jenis makanan yang sensitif bagi orang tersebut, makan terlalu cepat, atau makan dengan gangguan emosional. Penyakit ini kadang timbul secara menahun (kronik), di mana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas. Penyakit gastritis yang kronik dapat dimulai dengan adanya infeksi suatu bakteri yang disebut dengan *helicobacter pylori*, sehingga mengganggu pertahanan dinding mukosa. Gejala-gejalanya seperti

hilangnya nafsu makan, rasa kenyang, nyeri ulu hati yang samar-samar, mual dan muntah.

Penyebab penyakit ini dihubungkan dengan hereditas, di mana orangtua juga punya penyakit serupa. Stres yang berkepanjangan pun merupakan penyebab karena meningkatnya hormon asetilkolin yang berperan dalam peningkatan produksi asam lambung.

e. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi, adalah meningkatnya tekanan darah atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga di mana darah itu berada. Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. (Hiper artinya Berlebihan, Tensi artinya tekanan/tegangan; jadi, hipertensi adalah Gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal.

Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda, paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari.

f. Rematik

Radang sendi atau artritis reumatoid merupakan penyakit autoimun (penyakit yang terjadi pada saat tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri) yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi. Penyakit ini menyerang persendian, biasanya mengenai banyak sendi, yang ditandai dengan radang pada membran sinovial dan struktur-struktur sendi serta atrofi otot dan penipisan tulang

g. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) atau disingkat diabetes adalah gangguan kesehatan yang berupa skumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin.

Kejadian DM diawali dengan kekurangan insulin sebagai penyebab utama. Di sisi lain timbulnya DM bisa berawal dengan kekurangan insulin yang bersifat relatif yang disebabkan oleh adanya resistensi insulin. Keadaan ini ditandai dengan ketidakrentanan organ menggunakan insulin, sehingga insulin tidak bisa berfungsi optimal dalam mengatur metabolisme glukosa. Akibatnya kadar glukosa darah meningkat.

Klasifikasi Diabetes Melitus:

1. Diabetes Melitus Tipe 1

Diabetes mellitus tipe 1, adalah diabetes yang terjadi karena berkurangnya rasio insulin dalam sirkulasi darah akibat hilangnya sel beta penghasil insulin.

2. Diabetes Melitus Tipe 2

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan tipe diabetes mellitus yang terjadi bukan disebabkan oleh rasio insulin di dalam sirkulasi darah, melainkan merupakan kelainan metabolisme yang disebabkan oleh mutasi pada banyak gen.

3. Diabetes Melitus Tipe 3

Diabetes mellitus gestasional atau diabetes melitus yang terjadi hanya selama kehamilan dan pulih setelah melahirkan. Diabetes melitus pada kehamilan terjadi di sekitar 2–5% dari semua kehamilan. GDM bersifat temporer dan dapat meningkat maupun menghilang setelah melahirkan. GDM dapat disembuhkan, namun

memerlukan pengawasan medis yang cermat selama masa kehamilan.

Meskipun GDM bersifat sementara, bila tidak ditangani dengan baik dapat membahayakan kesehatan janin maupun sang ibu. Resiko yang dapat dialami oleh bayi meliputi makrosomia (berat bayi yang tinggi/diatas normal), penyakit jantung bawaan dan kelainan sistem saraf pusat, dan cacat otot rangka.

#### h. Influenza

Influenza, yang lebih dikenal dengan sebutan flu, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus RNA dari familia Orthomyxoviridae (virus influenza), yang menyerang unggas dan mamalia. Gejala yang paling umum dari penyakit ini adalah menggigil, demam, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala berat, batuk, kelemahan, dan rasa tidak nyaman secara umum.

Desa Torokeku merupakan desa yang relatif cukup jauh dengan fasilitas kesehatan yaitu puskesmas, dimana puskesmas terletak di Kecamatan Tinanggea dengan jarak  $\pm 8$  Km dan nama Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Tinanggea Kecamatan Tinaggea. Untuk Desa Torokeku belum memiliki puskesmas pembantu atau pun Poskesdes (Pos Kesehatan Desa). Untuk mengakses pelayanan kesehatan tersebut cukup sulit. Hal ini terjadi karena akses utama masyarakat Desa Torokeku adalah jembatan kayu.

Walau pun Desa Torokeku belum memiliki Puskesmas Pembantu atau pun poskesdes namun di Desa Torokeku telah memiliki Posyandu sebanyak 1 (satu) buah yang terletak di Balai Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea yang aktif hanya pada tanggal 26 setiap bulannya. Menurut survei yang telah kami lakukan, keberadaan Posyandu di Desa Torokeku dinilai kurang efektif dikarenakan kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang kurang memadai.

Untuk posyandu, masyarakat memberikan pandangan yang cukup baik mengenai pelayanan yang telah diberikan pada masyarakat Desa Torokeku. Akan tetapi, hasil survei yang telah dilakukan menggambarkan bahwa masih banyak balita yang belum diberikan imunisasi lengkap. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat Desa Torokeku tentang manfaat imunisasi bagi balita.

Sebagian besar masyarakat Desa Torokeku telah memiliki kartu jaminan kesehatan seperti jamkesmas dan jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) untuk meringankan pembiayaan dalam mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang berada di luar Desa Torokeku. Salah satunya jika menjalani perawatan ke R.S.U Bahteramas di Kecamatan Baruga

### **C. Faktor Sosial Budaya**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna tercipta kesejahteraan masyarakat dibidang sosial agar lebih baik. Faktor sosial budaya merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi agama, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

#### **1. Agama**

Berdasarkan data penduduk masyarakat Desa Torokeku seluruhnya menganut agama Islam yaitu sebanyak 1.061 jiwa (100%). Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Torokeku yaitu sebuah Masjid yang terletak di Dusun II. Walaupun sarana peribadatan berupa masjid telah tersedia namun ternyata pemanfaatan masjid tersebut oleh masyarakat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sepiunya masjid tersebut saat waktu shalat.

#### **2. Budaya**

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi

sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat. Berdasarkan data yang kami peroleh masyarakat Desa Torokeku adalah mayoritas suku Bajo.

### 3. Ekonomi

#### a. Potensi Unggulan Desa

##### 1. Nelayan Perikanan

Komoditi Sektor Perikanan yang berupa Budi daya Rumput Laut dan Kepiting Rajungan Ikan Teripan Putih, Ikan Pari, merupakan usaha Produktif Masyarakat, dan memberikan Sumber Pendapatan Pemiliknya dan Masyarakat Desa pada Umunya.

Pemasaran Hasil Perikanan tidak menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan Pasar Lokal menjanjikan disamping diluar Desa.

##### 2. Perikanan

Sektor Perikanan merupakan Kegiatan Pokok yang dimiliki oleh Rumah Tangga, Tingkat kepentingan Usaha Perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun di Jual pokok penghasilan, latar belakang usaha ini memanfaatkan Laut sekitrs Wilayah Desa.

#### b. Pertumbuhan ekonomi

Sesuai dengan kondisi Desa yang merupakan daerah Pesisir Pantai maka Sturtur Ekonominya lebih dominan kepada Sektor Perikanan dan Kelautan, disamping Sektor-Sektor lainnya baik berupa jasa Industri, Perikanan, Pertukangan dan lainnya Tingkat Pertumbuhan Sektor lany diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari Pemerintah dengan membuka jalur pemasaran dan Bantuan Permodalan.

### 4. Keturunan

Di Desa Torokeku mayoritas masyarakatnya merupakan keturunan suku Bajo.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Pendataan**

Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini dilaksanakan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 10 Juli 2014 hingga 24 Juli 2014.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I adalah:

1. Penerimaan oleh Camat Tinanggea. Penerimaan mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2014 pukul 12.00 WITA hingga selesai bertempat di Kantor Kecamatan Tinanggea yang diterima secara resmi oleh Camat Tinanggea.
2. Pembuatan struktur organisasi dilakukan pada saat berada di lokasi. Pembuatan struktur organisasi ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I.
3. Pembuatan jadwal piket. Hal ini bertujuan dalam untuk memberikan pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta Pengalaman Belajar Lapangan I.
4. Pembuatan stiker. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan pada saat melakukan pendataan (penomoran rumah tangga).



5. Pembuatan daftar hadir sebagai ukuran/indikator kehadiran peserta Pengalaman Belajar Lapangan I di Desa Torokeku.
6. Pembuatan buku tamu dilakukan ketika telah berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui identitas pengunjung di posko Desa Torokeku.
7. Pembuatan *Gantt chart*, bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ketika berada di Desa Torokeku selama 2 minggu.
8. Pertemuan/sosialisasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dilaksanakan pada hari kedua kami berada di Desa Torokeku yaitu pada tanggal 11 Juli 2014 bertempat di Posko kami di TK Desa Torokeku. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami datang dan tinggal sementara di Desa Torokeku dan juga untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat yang dimulai dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama di Desa Torokeku, agar kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I dapat terlaksana dengan baik dan tujuannya tercapai dengan baik.
9. Pengambilan data sekunder, dilakukan pada hari kedua berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik dan keadaan masyarakat Desa Torokeku sebelum turun langsung ke masyarakat untuk melakukan pendataan.
10. Pengambilan data primer, dilakukan pada hari ketiga ketika berada di lokasi dan berlangsung selama 4 hari mulai pada tanggal 12 Juli hingga 14 Juli 2014. Jumlah responden yang berhasil diwawancarai yaitu sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing dusun lingkungan di Desa Torokeku yang terdiri dari empat dusun.
11. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap
  - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Torokeku secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Torokeku.
  - b. Tahap kedua dilakukan selama 4 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih

khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.

- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.

12. Seminar Desa, dilaksanakan menggunakan metode curah pendapat/brainstorming, seminar desa ini dilakukan setelah pengumpulan data primer terselesaikan. Waktu pelaksanaan pada hari Senin tanggal 21 Juli 2014 pukul 16.30 WITA bertempat di Posko kami TK Desa Torokeku. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran status kesehatan masyarakat Desa Torokeku. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa dan para Kepala Dusun di Desa Torokeku, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan sebagian masyarakat Desa Torokeku dan juga seluruh peserta pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) Desa Torokeku. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap:

- a. Tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah
- b. Tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

13. Kegiatan tabulasi data berlangsung selama 6 hari dimulai pada tanggal 12 Juli hingga 17 Juli 2014. Kegiatan ini merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Torokeku.

14. Pembuatan laporan, bertujuan untuk melaporkan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I secara ilmiah yang dilakukan di Desa Torokeku.

15. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 17 Juli sampai 23 Juli 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara/kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan.

Adapun hasil pendataan yang diperoleh, sebagai berikut:

# **1. Identitas Anggota Rumah Tangga Responden**

## **a. Umur**

**Tabel 3.1**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Umur  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Umur Anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	0-4 tahun	68	18,7
2.	5-9 tahun	69	19,0
3.	10-14 tahun	55	15,1
4.	15-19 tahun	36	9,9
5.	20-24 tahun	32	8,8
6.	25-29 tahun	26	7,1
7.	30-34 tahun	20	5,5
8.	35-39 tahun	22	6,0

9.	40-44 tahun	13	3,6
10.	45-49 tahun	9	2,5
11.	50-54 tahun	8	2,2
12.	55-59 tahun	3	0,8
13.	60-64 tahun	1	0,2
14.	65-69 tahun	1	0,2
15.	70-74 tahun	1	0,2
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga menurut umur, proporsi tertinggi terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun dengan persentase 19,0% dan proporsi terendah terdapat pada kelompok umur 60-64 tahun, 65-69 tahun, 70-74 tahun dengan masing-masing persentase sebanyak 0,2%.

**b. Jenis Kelamin**

**Tabel 3.2**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Laki-laki	193	53
2.	Perempuan	171	47
	Total	364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut jenis kelamin, proporsi tertinggi anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 193 orang dengan persentase 53%, dan proporsi terendah adalah anggota keluarga berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 171 orang dengan persentase 47%.

**c. Hubungan dengan Responden**

**Tabel 3.3**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Hubungan dengan Responden di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Hubungan Dengan Responden</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Responden	3	0,8
2.	Suami/istri responden	87	24
3.	Anak Kandung	238	65,4
4.	Menantu	6	1,6
5.	Cucu	6	1,6
6.	Orang tua	7	1,9
7.	Mertua	3	0,8
8.	Saudara Kandung	10	2,7
9.	Saudara lain	2	0,5
10.	Anak adopsi	2	0,5
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut hubungan dengan responden, proporsi tertinggi hubungan dengan responden adalah anak kandung berjumlah 238 orang dengan persentase 65,4% dan proporsi terendah hubungan dengan responden adalah saudara lain berjumlah 2 orang dan anak adopsi berjumlah 2 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 0,5%.

**d. Status Perkawinan**

**Tabel 3.4**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Status Perkawinan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status kawin	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Tidak kawin	231	63,5
2.	Kawin	122	33,5
3.	Cerai hidup	3	0,8
4.	Cerai mati	8	2,2
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut status perkawinan, proporsi tertinggi adalah tidak kawin berjumlah 231 orang dengan persentase 63,5 % dan proporsi terendah adalah cerai hidup berjumlah 3 orang dengan persentase 0,8 %.

**e. Jenis pekerjaan**

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut jenis pekerjaan, proporsi tertinggi adalah tidak bekerja sebanyak 126 orang dengan persentase 34,6%. Tingginya proporsi anggota keluarga yang tidak bekerja disebabkan oleh tingginya usia

tidak produktif seperti balita dan anak-anak yang belum memasuki usia sekolah. Proporsi terendah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang dan Karyawan Swasta berjumlah 1 orang dengan persentase masing-masing sebanyak 0,3 %.

**Tabel 3.5**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ibu Rumah Tangga	56	15,4
2.	PNS	1	0,3
3.	Karyawan Swasta	1	0,3
4.	Wiraswasta/Pemilik salon/Bengkel	10	2,7
5.	Berdagang/pemilik warung	3	0,8
6.	Nelayan	65	17,9
7.	Pelajar	102	28
8.	Tidak bekerja	126	34,6
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**f. Pernah Menempuh Pendidikan**

**Tabel 3.6**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Pernah Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pernah menempuh Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Ya	254	69,8
2.	Tidak	110	30,2
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut pernah menempuh pendidikan, proporsi tertinggi adalah pernah menempuh pendidikan berjumlah 254 orang dengan persentase 69,8% dan proporsi terendah adalah tidak pernah menempuh pendidikan berjumlah 110 orang dengan persentase 30,2%.

**g. Pendidikan Terakhir**

**Tabel 3.7**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Pendidikan Terakhir yang ditamatkan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Pra Sekolah	128	35,2
2.	SD	107	29,4
3.	SMP	24	6,6
4.	SMA	11	3,0
5.	Akademik	1	0,3
6.	Tidak sekolah	93	25,5



Total	364	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan, proporsi tertinggi adalah pra sekolah yaitu berjumlah 128 orang dengan persentase sebanyak 35,2% dan proporsi terendah adalah tamatan tingkat akademik yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 0,3%.

#### **h. Masih Menempuh Pendidikan**

**Tabel 3.8**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Masih Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Masih Menempuh Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Ya	113	31
2.	Tidak	251	69
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden yang masih menempuh pendidikan, proporsi tertinggi adalah tidak ada anggota keluarga yang masih menempuh pendidikan sebanyak 69% dan proporsi terendah adalah terdapat anggota keluarga yang masih menempuh pendidikan sebanyak 31%.

#### **i. Status Melek Huruf**

**Tabel 3.9**

**Distribusi Anggota Rumah Tangga Responden Menurut Status Melek Huruf di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Melek Huruf	Jumlah Anggota Keluarga	Persentase (%)
1.	Ya	143	39,3
2.	Tidak	221	60,7
Total		364	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi anggota rumah tangga responden menurut status melek huruf, proporsi tertinggi adalah tidak melek huruf atau dapat membaca sebanyak 60,7% dan proporsi terendah adalah melek huruf atau tidak dapat membaca sebanyak 39,3%.

## 2. Karakteristik responden

Responden dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Torokeku meliputi kepala keluarga, istri ataupun anggota keluarga lainnya yang berjumlah 100 responden. Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu kepala keluarga maka hanya satu kepala keluarga yang didata dan menjadi responden. Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang secara langsung berhubungan dengan responden. Meliputi, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Karakteristik berfungsi untuk memudahkan dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu kejadian.

### a. Jenis kelamin

**Tabel 3.10**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	45

2.	Perempuan	55	55
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentase sebanyak 45% dan responden perempuan berjumlah 55 orang dengan persentase sebanyak 55%.

**b. Umur**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut umur, proporsi responden tertinggi berada pada kelompok umur 25-29 tahun dengan persentase sebanyak 20% dan proporsi responden terendah berada pada kelompok umur 60-64 tahun, 65-69 tahun, 70-74 tahun, 75-79 tahun dengan persentase sebanyak 1%. Lainnya terdapat 15% responden pada kelompok umur 20-24 tahun, 16% responden usia 30-34 tahun, 19% responden usia 35-39 tahun, 7% responden 40-44 tahun, 6% responden usia 45-49 tahun, 9% responden usia 50-54 tahun, 4% responden usia 55-59 tahun.

**Tabel 3.11**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	20-24 tahun	15	15
2.	25-29 tahun	20	20
3.	30-34 tahun	16	16
4.	35-39 tahun	19	19

5.	40-44 tahun	7	7
6.	45-49 tahun	6	6
7.	50-54 tahun	9	9
8.	55-59 tahun	4	4
9.	60-64 tahun	1	1
10.	65-69 tahun	1	1
11.	70-74 tahun	1	1
12.	75-79 tahun	1	1
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**c. Status Perkawinan**

**Tabel 3.12**

**Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Status perkawinan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Tidak Kawin	1	1
2.	Kawin	88	88
3.	Cerai Hidup	2	2
4.	Cerai Mati	9	9
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status perkawinan, proporsi tertinggi adalah kawin berjumlah 88 responden dengan persentase sebanyak 88% sedangkan proporsi terendah adalah tidak kawin berjumlah 1 responden dengan persentase sebanyak 1%.

**d. Jenis Pekerjaan**

**Tabel 3.13**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ibu rumah tangga	38	38
2.	Wiraswata/pemilik salon/bengkel	9	9
3.	Berdagang/pemilik warung	3	3
4.	Buruh/sopir/tukang/ojek	1	1
5.	Nelayan	47	47
6.	Lain-lain	2	2
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis pekerjaan, proporsi tertinggi adalah nelayan sebanyak 47% sedangkan proporsi terendah adalah buruh/sopir/tukang/ojek sebanyak 1%.

**e. Tingkat Pendidikan**

**Tabel 3.14**

**Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Prasekolah	18	18
2.	SD	55	55
3.	SMP	15	15
4.	SMA	3	3
5.	Tidak sekolah	9	9
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tingkat pendidikan, proporsi tertinggi adalah responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 55 orang dengan persentase 55%, sedangkan proporsi terendah adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

**f. Status Pernah Bersekolah**

**Tabel 3.15**

**Distribusi Responden Menurut Status Pernah Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Status Pernah Menempuh Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	88	88
2.	Tidak	12	12
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status pernah menempuh pendidikan, terdapat 88% responden yang pernah menempuh pendidikan dan 12% responden yang tidak pernah menempuh pendidikan.

**g. Status Masih Menempuh Pendidikan**

**Tabel 3.16**

**Distribusi Responden Menurut Status yang Masih Menempuh Pendidikan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Responden yang Masih Menempuh Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	2	2
2.	Tidak	98	98
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status masih menempuh pendidikan, proporsi tertinggi adalah responden tidak sedang menempuh pendidikan dengan persentase 98%. Proporsi terendah adalah responden masih menempuh pendidikan dengan persentase 2%.

**h. Status Melek Huruf**

**Tabel 3.17**

**Distribusi Responden Menurut Status Melek Huruf di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Melek Huruf	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	16	16
2.	Tidak	84	84

Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status melek huruf, proporsi tertinggi adalah responden yang tidak melek huruf sebanyak 84% dan proporsi terendah adalah responden yang melek huruf sebanyak 16%.

#### **i. Tempat Tinggal Masyarakat**

Di Desa Torokeku terdapat 4 dusun, berikut tabel distribusi responden berdasarkan tempat tinggal.

**Tabel 3.18**

**Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Dusun / lingkungan	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Dusun I Tangiri	30	30
2.	Dusun II Rumput Laut	24	24
3.	Dusun III Teripan Putih	22	22
4.	Dusun IV Lumba-lumba	24	24
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tempat tinggal, proporsi tertinggi terdapat pada dusun I yaitu sebanyak 30% responden yang bertempat tinggal di dusun I, proporsi terendah terdapat pada dusun III yaitu sebanyak 22% responden yang bertempat tinggal di dusun III. Kemudian terdapat masing-masing 24% responden yang bertempat tinggal di dusun II dan dusun IV.

### **3. Karakteristik Sosial Ekonomi**



**a. Status Kepemilikan Rumah**

**Tabel 3.19**

**Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Status Kepemilikan Rumah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Milik Sendiri	92	92
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	8	8
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status kepemilikan rumah, proporsi tertinggi yaitu milik sendiri dengan persentase 92% dan proporsi terendah yaitu milik orang tua/keluarga dengan persentase 8%.

**b. Jumlah Ruangan/Kamar Di Dalam Rumah**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jumlah ruangan di dalam rumah, proporsi tertinggi adalah pembagian ruangan antara 1-5 ruangan dalam rumah dengan persentase sebesar 92%. Proporsi terendah adalah pembagian ruangan antara 6-10 ruangan dan tidak ada pembagian ruangan dengan persentase masing-masing sebesar 4%.

**Tabel 3.20**

**Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan Di Dalam  
Rumah Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	1-5 ruangan	92	92

2.	6-10 ruangan	4	4
3.	Tidak ada pembagian ruangan	4	4
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**c. Jenis Rumah**

**Tabel 3.21**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah Di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis rumah</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Permanen	3	3
2.	Semi permanen	3	3
3.	Papan	94	94
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis rumah, proporsi tertinggi adalah rumah papan dengan persentase sebesar 94% dan proporsi terendah adalah rumah permanen dan rumah semi permanen dengan persentase masing-masing sebesar 3%.

**d. Jumlah Pendapatan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jumlah pendapatan per bulan, proporsi tertinggi yaitu jumlah pendapatan Rp.1.000.000 hingga kurang dari Rp.1.500.000 dengan persentase sebesar 27% dan proporsi terendah yaitu jumlah pendapatan Rp. 1.500.000 hingga kurang dari Rp.2.000.000 dengan persentase sebesar 13%.

**Tabel 3.22**  
**Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Perbulan di**  
**Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	< Rp 500.000	22	22
2.	Rp. 500.000 - < Rp. 1.000.000	21	21
3.	Rp. 1.000.000 -< Rp. 1.500.000	27	27
4.	Rp. 1.500.000 -< Rp. 2.000.000	13	13
5.	> Rp. 2.000.000	17	17
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

#### **4. Akses Pelayanan Kesehatan**

##### **a. Anggota Keluarga yang Sakit dalam Sebulan**

**Tabel 3.23**  
**Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Sakit**  
**dalam Sebulan Terakhir di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea**  
**Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Anggota Keluarga yang Sakit dalam Sebulan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	79	79
2.	Tidak	21	21
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota keluarga yang sakit dalam sebulan terakhir, terdapat 79% anggota keluarga yang pernah sakit dalam sebulan terakhir dan terdapat 21% anggota keluarga yang tidak pernah sakit dalam sebulan terakhir.

**b. Tindakan Awal Ketika Anggota Keluarga Sakit**

**Tabel 3.24**

**Distribusi Responden Menurut Tindakan Awal Ketika Anggota Keluarga Sakit Di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Tindakan awal</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Istirahat	7	7
2.	Minum obat warung	60	60
3.	Minum jamu/ramuan	1	1
4.	Dukun	14	14
5.	Rumah sakit	1	1
6.	Puskesmas	10	10
7.	Dokter praktek	1	1
8.	Mantri kesehatan	3	3
9.	Lainnya	1	1
10.	Tidak ada yang dilakukan	2	2
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tindakan awal yang dilakukan ketika anggota keluarga sakit, proporsi tertinggi adalah responden meminum obat yang diperoleh dari warung sebanyak 60% dan proporsi terendah responden mengunjungi rumah sakit, dokter praktes dan meminum jamu/ramuan dengan masing masing persentase sebanyak 1%.

**c. Pernah ke Fasilitas/Petugas Kesehatan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pernah ke fasilitas/petugas kesehatan, terdapat 73% responden yang pernah ke fasilitas kesehatan dan terdapat 27% responden yang tidak pernah ke fasilitas kesehatan.

**Tabel 3.25**

**Distribusi Responden Menurut Pernah ke Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pernah ke fasilitas/petugas kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	73	73
2.	Tidak	27	27
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**d. Kunjungan Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan**

**Tabel 3.26**

**Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Terakhir ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kunjungan terakhir	Jumlah responden	Persentase (%)

1.	Sebulan yang lalu	23	23
2.	Dua bulan yang lalu	3	3
3.	Tiga bulan yang lalu	4	4
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	30	30
5.	Tidak ingat	13	13
6.	Tidak pernah	27	27
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut waktu kunjungan terakhir ke fasilitas pelayanan kesehatan, proporsi tertinggi yaitu kunjungan lebih dari tiga bulan yang lalu dengan persentase sebesar 30% dan proporsi terendah yaitu kunjungan dua bulan yang lalu dengan persentase sebesar 3%.

**e. Maksud Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut maksud kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, proporsi tertinggi adalah untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri dengan persentase sebanyak 30,1% dan proporsi terendah untuk rawat inap karena bersalin dengan persentase sebanyak 1,4%.

**Tabel 3.27**

**Distribusi Responden Menurut Maksud Kunjungan ke Fasilitas Pelayanan kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Maksud Kunjungan	Jumlah responden	Persentase (%)
-----	------------------	------------------	----------------

1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	8	11
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	5	6,8
3.	Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	22	30,1
4.	Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	21	28,8
5.	Memeriksakan kehamilan	6	8,2
6.	Mendapatkan layanan KB	2	2,7
7.	Rawat inap karena bersalin	1	1,4
8.	Rawat inap karena sakit lain	3	4,1
9.	Lainnya	5	6,8
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**f. Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Dikunjungi Sebulan Terakhir**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi, proporsi tertinggi yaitu kunjungan ke puskesmas dengan persentase sebanyak 65,7% dan proporsi terendah yaitu kunjungan ke bidan praktek/bidan di desa dengan persentase sebanyak 1,4%. Adapun jenis fasilitas kesehatan lain yang dikunjungi yaitu posyandu dengan persentase sebanyak 16,4%, rumah sakit dan mantri kesehatan dengan persentase masing-masing sebanyak 5,5%, dokter praktek sebanyak 4,1%.

**Tabel 3.28**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang  
Dikunjungi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Rumah sakit	4	5,5
2.	Puskesmas	48	65,7
3.	Dokter praktek	3	4,1
4.	Bidan praktek/bidan di desa	1	1,4
5.	Posyandu	12	16,4
6.	Mantri kesehatan	4	5,5
7.	Lainnya	1	1,4
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**g. Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan**

**Tabel 3.29**

**Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah dengan Fasilitas  
Pelayanan Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea  
Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jarak Rumah dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	<500 meter	10	13,7
2.	500 meter- <1000 meter	2	2,7
3.	1000 meter-<5000 meter	10	13,7



4.	>5000 meter	51	69,9
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jarak rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan, proporsi tertinggi jarak rumah responden dengan fasilitas kesehatan adalah lebih dari 5000 m dengan persentase sebanyak 69,9% dan proporsi terendah adalah 500 m hingga kurang dari 1000 m dengan persentase sebanyak 2,7%.

#### **h. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan**

**Tabel 3.30**

**Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Kendaraan Pribadi	6	8,2
2.	Angkutan Umum	1	1,4
3.	Ojek	48	65,7
4.	Ojek dan Jalan Kaki	3	4,1
5.	Jalan Kaki	13	17,8
6.	Sepeda	1	1,4
7.	Lainnya	1	1,4
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara mencapai fasilitas kesehatan, proporsi tertinggi adalah menggunakan ojek

dengan persentase sebanyak 65,7% dan proporsi terendah adalah dengan bersepeda dan menggunakan angkutan umum dengan persentase masing-masing sebanyak 1,4%.

**i. Waktu Tempuh Ke Fasilitas Kesehatan**

**Tabel 3.31**

**Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinangea Tahun 2014**

No.	Waktu Tempuh Ke fasilitas kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	<30 menit	31	42,5
2.	30 menit- <60 menit	38	52
3.	>60 menit	4	5,5
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut waktu tempuh ke fasilitas kesehatan, proporsi tertinggi adalah dengan waktu tempuh antara 30 menit hingga kurang dari 60 menit sebesar 52% sedangkan proporsi terendah dengan waktu tempuh lebih dari 60 menit sebesar 5,5%.

**j. Pelayanan Yang Paling Memuaskan**

**Tabel 3.32**

**Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan Di Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinangea Tahun 2014**

No.	Pelayanan yang Paling Memuaskan	Jumlah responden	Persentase (%)

1.	Waktu tunggu	6	8,2
2.	Biaya perawatan	6	8,2
3.	Perilaku dokter dan perawat	24	32,9
4.	Perilaku staf lain	9	12,3
5.	Hasil pengobatan	20	27,4
6.	Fasilitas ruangan	2	2,7
7.	Tidak ada	2	2,7
8.	Lain-lain	4	5,5
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pelayanan yang paling memuaskan di fasilitas kesehatan, proporsi tertinggi yaitu perilaku dokter dan perawat sebesar 32,9% dan proporsi terendah yaitu fasilitas ruangan dan tidak adanya pelayanan kesehatan yang paling memuaskan dengan persentase masing-masing sebesar 2,7%.

**k. Pelayanan Yang Paling Tidak Memuaskan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pelayanan yang paling tidak memuaskan di fasilitas kesehatan, proporsi tertinggi yaitu tidak ada pelayanan yang tidak memuaskan sebesar 71,2% dan proporsi terendah yaitu biaya perawatan, perilaku staf lain, dan makanan dan minuman, dengan persentase masing-masing sebesar 1,4%.

**Tabel 3.33**

**Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Pelayanan yang Paling Tidak Memuaskan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Waktu tunggu	11	15,0
2.	Biaya perawatan	1	1,4
3.	Perilaku staf lain	1	1,4
4.	Hasil pengobatan	4	5,5
5.	Makanan dan minuman	1	1,4
6.	Tidak ada	52	71,2
7.	Lain-lain	3	4,1
Total		73	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

#### **1. Status Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan**

**Tabel 3.34**

**Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Status Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	67	67
2.	Tidak	33	33
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status kepemilikan kartu jaminan kesehatan, proporsi tertinggi yaitu memiliki

kartu jaminan kesehatan sebesar 67% dan proporsi terendah tidak memiliki kartu jaminan kesehatan sebesar 33%.

**m. Jenis Kartu Jaminan Kesehatan yang Dimiliki**

**Tabel 3.35**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Kartu Jaminan Kesehatan yang Dimiliki di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kartu Jaminan Kesehatan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Askes	3	4,5
2.	Jamsostek	2	3,0
3.	Jamkesmas	51	76,1
4.	BPJS	9	13,4
5.	Lain-lain	2	3,0
Total		67	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kartu jaminan kesehatan yang dimiliki, proporsi tertinggi memiliki kartu jamkesmas sebesar 76,1% dan proporsi terendah memiliki kartu jamsostek sebesar 3,0%.

**5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

**a. Persalinan Yang Ditolong Tenaga Kesehatan**

**Tabel 3.36**

**Distribusi Responden Menurut Persalinan yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Bayi Ditolong Tenaga Kesehatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	21	21
2.	Tidak	79	79
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, proporsi tertinggi tidak melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 79% dan proporsi terendah melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 21%.

**b. Pemberian ASI Eksklusif**

**Tabel 3.37**

**Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	91	91
2.	Tidak	9	9
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif, proporsi tertinggi memberikan ASI eksklusif pada bayi yaitu sebesar 91% dan proporsi terendah tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi yaitu sebesar 9%.

**c. Menimbang Berat Badan Balita Setiap Bulan**

**Tabel 3.38**

**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Menimbang Balita  
Setiap Bulan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

<b>No.</b>	<b>Menimbang berat badan balita setiap bulan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	56	56
2.	Tidak	44	44
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut frekuensi menimbang bayi setiap bulan, proporsi tertinggi adalah balita ditimbang berat badannya setiap bulan sebanyak 56% dan proporsi terendah balita tidak ditimbang berat badannya setiap bulan sebanyak 44%.

**d. Penggunaan Air Bersih**

**Tabel 3.39**

**Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

<b>No.</b>	<b>Penggunaan air bersih</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	98	98
2.	Tidak	2	2
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih, proporsi tertinggi menggunakan air bersih yaitu sebanyak 98%

dan proporsi terendah tidak menggunakan air bersih yaitu sebanyak 2%.

**e. Mencuci Tangan Menggunakan Sabun**

**Tabel 3.40**

**Distribusi Responden Menurut Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

<b>No.</b>	<b>Mencuci tangan menggunakan sabun</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	74	74
2.	Tidak	26	26
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, proporsi tertinggi mencuci tangan menggunakan sabun yaitu sebanyak 74% sedangkan proporsi terendah mencuci tangan tidak menggunakan sabun yaitu sebanyak 26%.

**f. BAB Menggunakan Jamban**

**Tabel 3.41**

**Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban Ketika BAB di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

<b>No.</b>	<b>BAB menggunakan jamban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	93	93
2.	Tidak	7	7



Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jamban ketika BAB, proporsi tertinggi menggunakan jamban saat buang air besar yaitu sebanyak 93% sedangkan proporsi terendah tidak menggunakan jamban ketika buang air besar yaitu sebanyak 7%.

**g. Memberantas Jentik Sekali Seminggu**

**Tabel 3.42**

**Distribusi Responden Menurut Pembarantasan Jentik di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

No.	Memberantas jentik sekali seminggu	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	66	66
2.	Tidak	34	34
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi reponden menurut pemberantasan jentik, proporsi tertinggi melakukan pemberantasan jentik seminggu sekali yaitu sebanyak 66% dan proporsi terendah tidak melakukan pemberantasan jentik seminggu sekali yaitu sebanyak 34%.

**h. Konsumsi Buah dan Sayur**

**Tabel 3.43**

**Distribusi Responden Menurut Konsumsi Buah dan Sayur di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

No.	Konsumsi buah dan sayur	Jumlah Responden	Persentase (%)
-----	----------------------------	---------------------	-------------------

1.	Ya	39	39
2.	Tidak	61	61
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut konsumsi buah dan sayur, proporsi tertinggi tidak mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari yaitu sebanyak 61% dan proporsi terendah mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari yaitu sebanyak 39%.

**i. Melakukan Aktifitas Fisik**

**Tabel 3.44**

**Distribusi Responden Menurut Aktifitas Fisik di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea 2014**

No.	Melakukan aktifitas fisik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	56	56
2.	Tidak	44	44
Total		100	100

*Sumber: Data Juli Primer 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut aktifitas fisik, proporsi tertinggi melakukan aktifitas fisik setiap hari yaitu sebesar 56% dan proporsi terendah tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari yaitu sebesar 44%.

**j. Anggota Keluarga yang Tidak Merokok**

**Tabel 3.45**

**Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Tidak Merokok dalam Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

No.	Tidak Merokok	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	33	33
2.	Tidak	67	67
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota keluarga yang tidak merokok dalam rumah, proporsi tertinggi yaitu terdapat anggota keluarga yang merokok dalam rumah sebanyak 67% dan proporsi terendah yaitu tidak terdapat anggota keluarga yang merokok dalam rumah sebanyak 33%.

**k. Status PHBS**

**Tabel 3.46**

**Distribusi Responden Menurut status PHBS di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

No.	Status PHBS	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Merah	6	6
2.	Kuning	55	55
3.	Hijau	38	38
4.	Biru	1	1
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status PHBS, proporsi tertinggi adalah status PHBS berwarna kuning dengan persentase sebanyak 55%. Proporsi terendah adalah status PHBS berwarna biru dengan persentase sebanyak 1%. Status PHBS berwarna hijau sebanyak 38% dan status PHBS berwarna merah sebanyak 6%.

## **6. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir**

### **a. Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan**

**Tabel 3.47**

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Pemeriksaan ke Petugas Pelayanan Kesehatan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea 2014**

<b>No.</b>	<b>Riwayat Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	49	75,4
2.	Tidak	16	24,6
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut riwayat pemeriksaan kehamilan ke petugas pelayanan kesehatan, proporsi tertinggi pernah melakukan pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan yaitu sebanyak 75,4% dan proporsi terendah tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan yaitu sebanyak 24,6%.

### **b. Petugas Kesehatan Periksa Kehamilan**

**Tabel 3.48**

**Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan Periksa Kehamilan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Petugas yang Memeriksa Kehamilan	Jumlah Responden	Pesentase (%)
1.	Bidan	49	100
Total		49	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut petugas kesehatan pemeriksa kehamilan, petugas pemeriksa kehamilan adalah bidan dengan persentase sebesar 100%.

**c. Frekuensi Memeriksa Kehamilan**

**1. Trimester Pertama**

Distribusi responden Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea menurut jumlah pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan pada trimester pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.49**

**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-1 Sampai Bulan ke-3 Kehamilan (Trimester Pertama) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Frekuensi Pemeriksaan Bulan 1-3	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 kali	6	18,75
2.	2 kali	2	6,25
3.	3 kali	22	68,75
4.	Tidak tahu	2	6,25
Total		32	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut frekuensi memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan selama bulan ke-1 bulan ke-3 kehamilan (trimester pertama), proporsi tertinggi pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama adalah 3 kali dengan persentase sebanyak 68,75% dan proporsi terendah pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama adalah 2 kali dengan persentase sebanyak 6,25%.

## **2. Trimester Kedua**

Distribusi responden Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea menurut jumlah pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan pada trimester kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.50**

**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksakan Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-4 Sampai bulan ke-6 Kehamilan (Trimester Kedua) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Frekuensi Pemeriksaan Bulan 4-6</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	1 kali	9	25
2.	2 kali	2	5,6
3.	3 kali	23	63,8
4.	Tidak Tahu	2	5,6
Total		36	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut frekuensi memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan selama bulan ke-4

sampai bulan ke-6 kehamilan (trimester kedua), proporsi tertinggi pemeriksaan kehamilan pada trimester kedua adalah 3 kali dengan persentase sebanyak 63,8% dan proporsi terendah adalah 2 kali dengan persentase sebanyak 5,6%.

### 3. Trimester Ketiga

Distribusi responden Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea menurut jumlah pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan pada trimester ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.51**

**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Petugas Kesehatan Selama Bulan ke-7 Sampai Bulan ke-9 (Trimester Ketiga) di Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Frekuensi Pemeriksaan Bulan 7-9	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	1 kali	6	14,3
2.	2 kali	5	11,9
3.	3 kali	29	69,0
4.	Tidak Tahu	2	4,8
Total		42	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut frekuensi memeriksa kehamilan ke petugas kesehatan selama bulan ke-7 sampai bulan ke-9 (trimester ketiga), proporsi tertinggi pemeriksaan kehamilan pada trimester ketiga adalah 3 kali dengan persentase sebanyak 69% dan proporsi terendah adalah tidak tahu

berapa kali memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan selama trimester ketiga dengan persentase sebanyak 4,8%.

**d. Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pelayanan pemeriksaan kehamilan, proporsi tertinggi pelayanan pemeriksaan kehamilan yang diberikan adalah diukur/diraba perutnya dengan persentase sebanyak 15% dan proporsi terendah adalah pemberian obat pencegahan anti malaria dengan persentase sebanyak 1,2%. Pelayanan lain yang diberikan adalah disuntik lengan atas untuk mencegah bayi dari kejang-kejang setelah lahir dan diukur tekanan darahnya dengan persentase masing-masing sebanyak 13,4%, diberikan penyuluhan dengan persentase sebanyak 13%, diberi tablet penambah darah/TTD/Fe dan tablet penambah vitamin A dengan persentase masing-masing sebanyak 12,2%, ditimbang berat badan dengan persentase sebanyak 7,1%, tes darah untuk mengetahui kadar Hb darah dengan persentase sebanyak 4,7%, diukur tinggi badan dan tes air kencing dengan persentase masing-masing sebanyak 3,9%,

**Tabel 3.52**

**Distribusi Responden Menurut Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ditimbang berat badannya	18	7,1
2.	Diukur tinggi badannya	10	3,9
3.	Disuntik lengan atas untuk mencegah bayi dari kejang-kejang setelah lahir	34	13,4
4.	Diukur tekanan darahnya	34	13,4



5.	Diukur/diraba perutnya.	38	15
6.	Tes darah untuk mengetahui kadar Hb darah	12	4,7
7.	Tes air kencing	10	3,9
8.	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	31	12,2
9.	Diberi tablet penambah vitamin A	31	12,2
10.	Diberi obat pencegahan anti malaria	3	1,2
11.	Diberi penyuluhan	33	13
Total		254	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**e. Riwayat Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun**

**Tabel 3.53**

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Memeriksa Kehamilan ke Dukun di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Riwayat Memeriksa Kehamilan ke Dukun	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	58	89,2
2.	Tidak	7	10,8
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel, proporsi tertinggi pernah memeriksa kehamilan pada dukun sebanyak 89,2% dan proporsi terendah tidak pernah memeriksa kehamilan pada dukun sebanyak 10,8%.

**f. Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Dukun**

**Tabel 3.54**

**Distribusi Responden Menurut Frekuensi Memeriksa Kehamilan ke Dukun di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-5 kali	50	86,2
2.	6-10 kali	5	8,6
3.	> 10 kali	2	3,4
4.	Tidak tahu	1	1,7
Total		58	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel, proporsi tertinggi frekuensi memeriksa kehamilan pada dukun yaitu antara 1 hingga 5 kali dengan persentase sebanyak 86,2% dan proporsi terendah adalah tidak tahu dengan persentase sebanyak 1,7%.

**g. Tanda Bahaya/Masalah Kehamilan**

**Tabel 3.55**

**Distribusi Responden Menurut Tanda Bahaya/Masalah Kehamilan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Bahaya yang Menyulitkan Saat Hamil, Melahirkan dan Nifas	Jumlah responden	Persentase (%)

1.	Mual dan muntah berlebihan	19	23,75
2.	Mules berkepanjangan	6	7,5
3.	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	7	8,75
4.	Demam/panas tinggi	3	3,75
5.	Ketuban pecah sebelum waktunya	2	2,5
6.	Lainnya	31	38,75
7.	Tidak tahu	12	15
Total		80	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tanda bahaya/masalah kehamilan, proporsi tertinggi adalah lainnya dengan persentase sebesar 38,75%. Sebanyak 31 responden menyatakan tanda/bahaya masalah kehamilan lainnya, sebagian dari mereka menyatakan tidak ada tanda/bahaya masalah kehamilan, sebagiannya menyatakan terdapat tanda/bahaya seperti sakit perut, sakit kepala, pusing, sakit pinggang, tidak nafsu makan, kurang gizi. Proporsi terendah adalah ketuban pecah sebelum waktunya dengan persentase sebesar 2,5%.

## **7. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir**

### **a. Penolong Utama Saat Melahirkan**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan, proporsi tertinggi adalah persalinan yang ditolong oleh dukun dengan persentase sebanyak 78,5% dan proporsi terendah adalah persalinan yang ditolong oleh dokter spesialis kebidanan dengan persentase sebanyak 1,5%.

**Tabel 3.56**

**Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Penolong Utama Saat Melahirkan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Dokter spesialis kebidanan	1	1,5
2.	Bidan	6	9,2
3.	Dukun	51	78,5
4.	teman/keluarga	5	7,7
5.	Lainnya	2	3,1
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**b. Tempat Melahirkan**

**Tabel 3.57**

**Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Desa  
Torokeku Kecamatan Torokeku Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Tempat Ibu Melahirkan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Puskesmas	1	1,5
2.	Di rumah responden/ dukun/orang lain	64	98,5
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tempat melahirkan, proporsi tertinggi melahirkan di rumah

responden/dukun/orang lain dengan persentase sebanyak 98,5% dan proporsi terendah melahirkan di puskesmas dengan persentase sebanyak 1,5%.

**c. Metode/Cara Melahirkan**

**Tabel 3. 58**

**Distribusi Responden Menurut Cara Ibu Melahirkan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Cara Ibu Melahirkan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Normal/Spontan	65	100
	Total	65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara ibu melahirkan, proporsi terbanyak adalah dengan cara normal/spontan dengan persentase sebanyak 100%.

**d. Permasalahan Ibu Selama Persalinan**

**Tabel 3.59**

**Distribusi Responden Menurut Permasalahan Ibu Selama Persalinan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Permasalahan Ibu Selama Persalinan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Air ketuban pecah sebelum waktunya	9	11,8
2.	Pendarahan banyak selama melahirkan	5	6,6
3.	Mules bekepanjangan /persalinan	9	11,8

	lama		
4.	Tensi tinggi secara mendadak	2	2,6
5.	Kejang-kejang	3	3,9
6.	Lainnya	8	10,5
7.	Tidak mengalami komplikasi	40	52,6
Total		76	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut permasalahan ibu selama persalinan, proporsi tertinggi tidak mengalami komplikasi dengan persentase sebanyak 52,6% dan proporsi terendah adalah tensi tinggi secara mendadak dengan persentase sebanyak 2,6%.

## **8. Perilaku Pemberian ASI/ Menyusui**

### **a. Riwayat Ibu Pernah Menyusui**

**Tabel 3.60**

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Ibu Pernah Menyusui di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Ibu Pernah Menyusui</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	64	98,5
2.	Tidak	1	1,5
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut riwayat ibu yang pernah menyusui, proporsi tertinggi adalah ibu pernah menyusui dengan persentase sebanyak 98,5% dan proporsi terendah adalah ibu tidak pernah menyusui dengan persentase sebanyak 1,5%.

**b. Ibu Yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi**

**Tabel 3.61**

**Distribusi Responden Menurut Ibu Yang Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	11	16,9
2.	Tidak	54	83,1
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi, proporsi tertinggi yaitu ibu tidak pernah melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi sebanyak 83,1% dan proporsi terendah yaitu ibu pernah melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi sebanyak 16,9%.

**c. Riwayat Memberi ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Kepada Bayi**

**Tabel 3.62**

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Memberi ASI di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh Kepada Bayi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Memberi ASI Di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	53	81,5
2.	Tidak	12	18,5

Total	65	100
-------	----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut riwayat memberikan ASI di hari pertama hingga hari ketujuh setelah kelahiran, proporsi tertinggi ibu memberikan ASI kepada bayi sejak hari pertama hingga hari ketujuh setelah kelahiran dengan persentase sebanyak 81,5% dan proporsi terendah ibu tidak memberikan ASI pada bayi setiap harinya sejak hari pertama hingga hari ketujuh kelahiran dengan persentase sebanyak 18,5%.

**d. Pemberian Makan, Minum Atau Cairan Lain Selain ASI Selama 3 Hari Pertama**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian makan, minum, atau cairan lain selain ASI selama 3 hari pertama pada bayi, proporsi tertinggi adalah bayi tidak diberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI selama 3 hari sejak kelahiran dengan persentase sebanyak 66,2% sedangkan proporsi terendah adalah bayi pernah diberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI selama 3 hari pertama kelahiran dengan persentase sebanyak 33,8%.

**Tabel 3.63**

**Distribusi Responden Menurut Pemberian Makan, Minum Atau Cairan Lain Selain ASI Selama 3 Hari Pertama Pada Bayi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Bayi Diberi Makan, Minum atau Cairan Lain Selain ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	22	33,8
2.	Tidak	43	66,2
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*



**e. Jenis Makanan, Minuman, yang Diberikan Kepada Bayi Selama 3 Hari Pertama**

**Tabel 3.64**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan, Minuman, Yang Diberikan Kepada Bayi Selama 3 Hari Pertama di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Minum, Cairan, Atau Makan Apa Yang Diberikan</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Susu Formula/Susu Bayi	10	45,4
2.	Susu Formula/Susu Bayi, Air Putih, Teh	1	4,5
3.	Susu Formula/Susu Bayi dan Madu	2	9,1
4.	Air Putih	1	4,5
5.	Madu	6	27,3
6.	Lainnya	2	9,1
Total		22	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis makanan, minuman yang diberikan pada bayi selama 3 hari pertama, proporsi tertinggi bayi diberikan susu formula dengan persentase sebanyak 45,4% dan proporsi terendah bayi diberikan air putih, susu formula dan air putih dan teh dengan persentase masing-masing sebanyak 4,5%.

**f. Balita Masih Menyusui ASI**

**Tabel 3.65**

**Distribusi Responden Menurut Bayi Masih Menyusui ASI di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Bayi Masih Menyusui ASI	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	36	55,4
2.	Tidak	29	44,6
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi yang masih menyusui ASI, proporsi tertinggi yaitu bayi masih menyusui ASI dengan persentase sebanyak 55,4% dan proporsi terendah bayi sudah tidak menyusui ASI dengan persentase sebanyak 44,6%.

**g. Bayi Berhenti Disusui**

**Tabel 3.66**

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Berhenti Disusui  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Usia Bayi Berhenti Disusui	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Usia $0 \leq 12$ Bulan	13	44,82
2.	Usia $12 \leq 24$ Bulan	11	37,93
3.	Usia $> 24$ Bulan	5	17,24
Total		29	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut usia bayi ketika berhenti disusui, proporsi tertinggi bayi berhenti disusui ketika berusia antara 0 bulan hingga kurang dari 12 bulan sebanyak 44,82% dan proporsi terendah bayi berhenti disusui ketika berusia di atas 24 bulan sebanyak 17,24%.

**h. Pemberian Susu Formula Secara Teratur Kepada Bayi**

**Tabel 3.67**

**Distribusi Responden Menurut Pemberian Susu Formula Secara Teratur Kepada Bayi di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Bayi Yang Diberi Susu Formula</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	19	29,2
2.	Tidak	46	70,8
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian susu formula secara teratur kepada bayi, proporsi tertinggi bayi tidak pernah diberikan susu formula yaitu sebanyak 70,8% dan proporsi terendah bayi pernah diberikan susu formula yaitu sebanyak 29,2%.

**i. Usia Bayi Ketika Diberi Susu Formula**

**Tabel 3.68**

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Ketika Diberi Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Usia Bayi/Balita Yang Diberi Susu Formula</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Usia $0 \leq 12$ Bulan	17	89,5
2.	Usia $12 \leq 24$ bulan	2	10,5
Total		19	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut usia bayi ketika diberi susu formula, proporsi tertinggi bayi diberikan susu

formula sejak berusia 0 bulan hingga 12 bulan yaitu sebanyak 89,5% dan proporsi terendah bayi diberikan susu formula ketika berumur 12 bulan ke atas hingga 24 bulan yaitu sebanyak 10,5%.

**j. Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula**

**Tabel 3.69**

**Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Diberi Makanan Lain Selain ASI/Susu Formula pada Bayi	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	55	84,6
2.	Tidak	10	15,4
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pemberian makanan lain selain ASI/susu formula, proporsi tertinggi bayi pernah diberikan makanan lain selain ASI dan susu formula yaitu sebanyak 84,6% dan proporsi terendah bayi tidak pernah diberikan makanan lain selain ASI/susu formula yaitu sebanyak 15,4%.

**k. Usia Bayi Ketika Diberi Makanan Selain ASI/Susu Formula**

**Tabel 3.70**

**Distribusi Responden Menurut Usia Bayi Ketika Diberi Makanan Selain ASI/Susu Formula di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Usia Bayi/Balita Yang Diberi Susu Formula	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Usia 0 - <12 Bulan	40	72,7
2.	Usia 12 - <24 bulan	15	27,3

Total	55	100
-------	----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut usia bayi ketika diberi makanan selain ASI/susu formula, proporsi tertinggi bayi diberikan makanan tambahan selain ASI/susu formula antara usia 0 bulan hingga sebelum memasuki usia 12 bulan dengan persentase sebanyak 72,7% dan proporsi terendah bayi diberikan makanan tambahan selain ASI/susu formula antara usia 12 bulan hingga sebelum memasuki usia 24 bulan dengan persentase sebanyak 27,3%.

#### **l. Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI**

**Tabel 3.71**

**Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Ibu Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Tidak	43	66,2
2.	Ya	22	33,8
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kebiasaan ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI, proporsi tertinggi ibu sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayinya yaitu sebanyak 66,2% dan proporsi terendah ibu tidak pernah mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayinya yaitu sebanyak 33,8%.

### **9. Riwayat Imunisasi**

#### **a. Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan catatan imunisasi anak terakhir (KMS), proporsi tertinggi memiliki

catatan imunisasi yaitu sebanyak 50,8% dan proporsi terendah tidak memiliki catatan imunisasi anak terakhir yaitu sebanyak 49,2%. Perbedaan antara responden yang memiliki kartu catatan imunisasi dan tidak memiliki kartu catatan imunisasi sangat sedikit yaitu sekitar 1,6%.

**Tabel 3.72**

**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Mempunyai Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	33	50,8
2.	Tidak	32	49,2
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**b. Jenis Imunisasi yang Diterima Balita**

**Tabel 3.73**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima Balita di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Imunisasi yang Diterima	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	BCG	27	14,67
2.	Polio 1	31	16,84
3.	Polio 2	14	7,60
4.	Polio 3	9	4,89
5.	Polio 4	6	3,26
6.	DPT1	17	9,23

7.	DPT2	9	4,89
8.	DPT3	5	2,71
9.	Campak	21	11,41
10.	Hepatitis 1	10	5,43
11.	Hepatitis 2	3	1,63
12.	Hepatitis 3	2	1,08
13.	Belum Di Berikan Vaksin Apapun	24	13,04
14.	Tidak Ingat	6	3,26
Total		184	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis imunisasi yang diterima balita, proporsi tertinggi balita menerima imunisasi polio 1 yaitu sebanyak 16,84% dan proporsi terendah balita menerima imunisasi hepatitis 3 yaitu sebanyak 1,08%.

**c. Alasan Memberi Anak Imunisasi**

**Tabel 3.74**

**Distribusi Responden Menurut Alasan Memberi Anak Imunisasi  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Alasan Memberi Anak Imunisasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Supaya sehat	26	40
2.	Supaya sehat dan supaya pintar	2	3,1

3.	Supaya sehat dan supaya tidak sakit	5	7,7
4.	Supaya sehat dan supaya kebal terhadap penyakit	2	3,1
5.	Supaya tidak sakit	3	4,6
6.	Supaya kebal terhadap penyakit	1	1,5
7.	Lainnya	1	1,5
8.	Tidak tahu	25	38,5
Total		65	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan memberikan anak imunisasi, proporsi tertinggi adalah agar anak sehat dengan persentase sebesar 40% dan proporsi terendah adalah agar anak kebal terhadap penyakit yaitu sebesar 1,5%. Tingkat ketidaktahuan terhadap manfaat imunisasi bagi anak cukup tinggi yaitu sekitar 38,5% orangtua tidak mengetahui alasan dan manfaat anak diberikan imunisasi.

## 10. Penggunaan Garam Beryodium

### a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

**Tabel 3.75**

**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pengetahuan tentang garam beryodium	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya, tahu	58	58



2.	Tidak tahu	42	42
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pengetahuan tentang garam beryodium, proporsi tertinggi responden mengetahui tentang garam beryodium yaitu sebanyak 58% dan proporsi terendah responden tidak mengetahui tentang garam beryodium yaitu sebanyak 42%.

**b. Status Penggunaan Garam Beryodium**

**Tabel 3.76**

**Distribusi Responden Menurut Status Penggunaan Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	71	71
2.	Tidak	10	10
3.	Tidak tahu/lupa	19	19
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status penggunaan garam beryodium, proporsi tertinggi menggunakan garam beryodium yaitu sebanyak 71% dan proporsi terendah tidak menggunakan garam beryodium yaitu sebanyak 10%.

**c. Jenis Garam yang digunakan**

**Tabel 3.77**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Garam yang digunakan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Garam yang Selalu digunakan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Curah/kasar	78	78
2.	Briket/bata	1	1
3.	Halus	19	19
4.	Lainnya	2	2
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan, proporsi tertinggi menggunakan garam curah/kasar sebanyak 78% dan proporsi terendah menggunakan garam jenis briket/bata sebanyak 1%.

**d. Tempat Membeli/Memperoleh Garam**

**Tabel 3.78**

**Distribusi Responden Menurut Tempat Membeli/Memperoleh Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Tempat Membeli/Memperoleh Garam Beryodium	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Warung	73	73
2.	Pasar	25	25
3.	Pedagang keliling	2	2
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut tempat membeli/memperoleh garam beryodium, proporsi tertinggi garam diperoleh dari warung yaitu sebanyak 73% dan proporsi terendah garam diperoleh dari pedagang keliling yaitu sebanyak 2%.

**e. Cara Penggunaan Garam Beryodium**

**Tabel 3.79**

**Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam Beryodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Cara penggunaan garam beryodium</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	32	32
2.	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	60	60
3.	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	8	8
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara penggunaan garam beryodium, proporsi tertinggi garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak yaitu sebanyak 60% dan proporsi terendah garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak yaitu sebanyak 8%. Lainnya adalah penggunaan garam yang dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak yaitu sebanyak 32%.

**f. Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Yodium**

**Tabel 3.80**

**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Akibat  
Kekurangan Yodium di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea  
Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Terjadi gondok	9	9
2.	Anak menjadi bodoh	2	2
3.	Anak menjadi cebol	1	1
4.	Lainnya	14	14
5.	Tidak tahu	74	74
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pengetahuan akibat kekurangan yodium, proporsi tertinggi adalah responden tidak tahu akibat dari kekurangan yodium yaitu sebanyak 74% dan proporsi terendah adalah anak menjadi cebol sebanyak 1%.

## **11. Pola Konsumsi**

### **a. Frekuensi Makan dalam Sehari**

**Tabel 3.81**

**Distribusi Responden Menurut Jumlah Makan dalam Sehari di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Frekuensi Makan dalam Sehari</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Satu kali	2	2
2.	Dua kali	71	71

3.	Tiga kali	26	26
4.	Lainnya	1	1
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jumlah makan dalam sehari, proporsi tertinggi adalah dua kali dengan persentase sebanyak 71%. Proporsi terendah adalah lainnya dengan persentase sebanyak 1%.

#### **b. Kebiasaan Makan Pagi**

**Tabel 3.82**

**Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Makan Pagi/Sarapan di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Makan Pagi/Sarapan	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	75	75
2.	Tidak	25	25
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kebiasaan makan pagi/sarapan, proporsi tertinggi adalah biasa makan pagi/sarapan dengan persentase sebanyak 75% dan proporsi terendah adalah tidak biasa makan pagi/sarapan dengan persentase sebanyak 25%.

## **12. Status Gizi**

Berdasarkan hasil pendataan yang telah kami lakukan di Desa Torokeku kecamatan tinanggea terdapat 42 bayi usia 0-36 bulan, 34

diantaranya ditimbang saat lahir dan 8 bayi tidak ditimbang saat lahir. Berat badan bayi saat lahir berkisar antara 2,5-4,5 kg.

**a. Berat Badan Bayi**

**Tabel 3.83**

**Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (0 – 6 Bulan) di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Berat Badan (Kg)</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	2,8	1	12,5
2.	4	3	37,5
3.	4,4	1	12,5
4.	5	1	12,5
5.	7	2	25
Total		8	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 bayi usia 0-6 bulan yang memiliki berat badan 4 kg dengan persentase sebanyak 37,5%, 2 bayi usia 0-6 bulan yang memiliki berat badan 7 kg dengan persentase sebanyak 25%. Sedangkan 3 bayi lainnya memiliki berat badan 2,8 kg, 4,4 kg dan 5 kg dengan persentase masing-masing sebanyak 12,5%.

**Tabel 3.84**

**Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (7 – 12 Bulan) di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Berat Badan (Kg)</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	4	1	11,1

2.	5	1	11,1
3.	7	1	11,1
4.	7,5	1	11,1
5.	8	2	22,2
6.	8,1	1	11,1
7.	9,3	1	11,1
8.	13	1	11,1
Total		9	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 orang bayi usia 7-12 bulan yang memiliki berat badan 8 kg dengan persentase sebanyak 22,2 % sedangkan 7 orang bayi lainnya memiliki berat badan beragam yaitu 4 kg, 5 kg, 7 kg, 7,5 kg, 8 kg, 8,1 kg, 9,3 kg dan 13 kg yang keseluruhannya masing-masing memiliki persentase 11,1%.

**Tabel 3.85**

**Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (13 – 24 Bulan)  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Berat Badan (Kg)</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	6	1	8,3
2.	7	2	16,7
3.	9	3	25
4.	9,4	1	8,3

5.	10	2	16,7
6.	11	1	8,3
7.	13	1	8,3
8.	14	1	8,3
Total		12	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 bayi usia 13-24 bulan dengan berat badan 9 kg dengan persentase 25%. Masing-masing 2 bayi memiliki berat badan 7 kg dan 10 kg dengan persentase masing-masing 16,7%. Kemudian 5 bayi lainnya memiliki berat badan 6 kg, 9,4 kg, 11 kg, 13 kg dan 14 kg dengan masing-masing persentase sebanyak 8,3%.

**Tabel 3.86**

**Distribusi Responden Menurut Berat Badan Bayi (25 – 36 Bulan)  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Berat Badan (Kg)	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	8,3	1	7,7
2.	9	1	7,7
3.	10	1	7,7
4.	11	5	38,4
5.	12	2	15,4
6.	14	1	7,7
7.	15	1	7,7



8.	19	1	7,7
Total		13	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 5 orang bayi usia 25-36 bulan yang memiliki berat badan 11 kg dengan persentase 38,4%, terdapat 2 orang bayi usia 25-36 bulan yang memiliki berat badan 12 kg dengan persentase 15,4%. Sedangkan 6 orang bayi lainnya memiliki berat badan masing-masing 8,3 kg, 9 kg, 10 kg, 14 kg, 15 kg dan 19 kg dengan persentase masing-masing sebanyak 7,7%.

#### **b. Tinggi Badan Bayi**

**Tabel 3.87**

**Distribusi Responden Menurut Tinggi Badan Bayi (25 – 36 Bulan)  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Tinggi Badan (cm)</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	60-65	1	7,7
2.	65,1-70	1	7,7
3.	70,1-75	2	15,4
4.	75,1-80	2	15,4
5.	80,1-85	1	7,7
6.	85,1-90	3	23
7.	90,1-95	2	15,4

8.	95,1-100	1	7,7
Total		13	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 orang bayi usia 25-36 bulan yang memiliki tinggi badan antara 85,1-90 cm sebanyak 23%, terdapat masing-masing 2 orang bayi yang memiliki tinggi badan 70,1-75 cm, 75,1-80 cm, dan 90,1-95 cm dengan masing-masing persentase sebanyak 15,4%, kemudian terdapat 4 orang bayi yang memiliki tinggi badan berkisar antara 60-65 cm, 65,1-70 cm, 80,1-85 cm dan 95,1-100 cm dengan persentase masing-masing sebanyak 7,7%.

### 13. Mortality

#### a. Riwayat Kematian Dalam Satu Tahun Terakhir

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut riwayat kematian satu tahun terakhir dalam rumah tangga, proporsi tertinggi responden tidak memiliki anggota keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 83% dan proporsi terendah responden memiliki anggota keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 17%.

**Tabel 3.88**

**Distribusi Responden Menurut Riwayat Kematian Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Anggota keluarga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	17	17
2.	Tidak	83	83
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**b. Jumlah yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir**

**Tabel 3.89**

**Distribusi Responden Menurut Jumlah yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jumlah Yang Meninggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	17 orang	17	100
Total		17	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jumlah yang meninggal dalam satu tahun terakhir dalam rumah tangga, terdapat 17 orang yang meninggal dengan persentase sebesar 100%.

**c. Jenis Kelamin yang Meninggal**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis kelamin yang meninggal dalam satu tahun terakhir dalam rumah tangga, proporsi tertinggi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82,4% dan proporsi terendah berjenis kelamin perempuan sebanyak 17,6%.

**Tabel 3.90**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Kelamin Yang Meninggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	82,4

2.	Perempuan	3	17,6
Total		17	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**d. Usia yang Meninggal**

**Tabel 3.91**

**Distribusi Responden Menurut Usia yang Meninggal Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Usia yang Meninggal</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Umur 1-10 tahun	3	17,6
2.	Umur 11-20 tahun	1	5,9
3.	Umur 21-30 tahun	1	5,9
4.	Umur 31-40 tahun	1	5,9
5.	Umur 41-50 tahun	5	29,4
6.	Umur 51-60 tahun	1	5,9
7.	>60 tahun	5	29,4
Total		17	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut usia yang meninggal dalam satu tahun terakhir di rumah tangga, proporsi tertinggi pada usia 41-50 tahun dan usia 60 tahun keatas dengan persentase masing-masing sebanyak 29,4%. Proporsi terendah berada pada usia 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan usia

51-60 tahun yang keseluruhannya memiliki persentase masing-masing sebanyak 5,9%.

**e. Penyebab Kematian**

**Tabel 3.92**

**Distribusi Responden Menurut Penyebab Kematian Dalam Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Torokeku Tahun 2014**

No.	Penyebab kematian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sakit	14	82,4
2.	Kecelakaan	1	5,9
3.	Lainnya	2	11,7
Total		17	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penyebab kematian dalam satu tahun terakhir di rumah tangga, proporsi tertinggi disebabkan oleh sakit yaitu sebanyak 82,4% dan proporsi terendah disebabkan oleh kecelakaan yaitu sebanyak 5,9%.

**f. Gejala Sakit yang Diderita**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut gejala sakit yang diderita dalam satu tahun terakhir di rumah tangga, proporsi tertinggi dengan gejala-gejala penyakit diabetes sekitar 28,6% sedangkan gejala lain seperti bengkak pada leher, bengkak perut, muntah, cacar, keram mendadak, diare, sakit kepala, badan panas, ssakit pinggang, sakit pinggul, sesak nafas dan stoke semuanya masuk dalam proporsi terendah yakni sebanyak 7,14% untuk masing-masing gejala tersebut.

**Tabel 3.93**  
**Distribusi Responden Menurut Gejala Sakit yang Diderita Dalam**  
**Satu Tahun Terakhir Dalam Rumah Tangga di Desa Torokeku**  
**Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Gejala-Gejala Penyakit</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Bengkak pada leher	1	7,14
2.	Bengkak perut, muntah	1	7,14
3.	Cacar	1	7,14
4.	Diabetes	4	28,6
5.	Keram mendadak	1	7,14
6.	Diare	1	7,14
7.	Sakit kepala, badan panas	1	7,14
8.	Sakit pinggang	1	7,14
9.	Sakit pinggul	1	7,14
10.	Sesak nafas	1	7,14
11.	Stroke	1	7,14
Total		14	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

#### **14. Sanitasi dan Sumber Air Minum**

##### **a. Sumber Air Utama Rumah Tangga**

**Tabel 3.94**

**Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama Rumah  
Tangga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Sumber Air Utama Rumah Tangga</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Air ledeng/PDAM	6	6
2.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	88	88
3.	Air isi ulang/refill	6	6
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama dalam rumah tangga, proporsi tertinggi sumber air utama berasal dari sumur bor (pompa tangan, mesin air) yaitu sebanyak 88% dan proporsi terendah sumber air utama berasal dari air ledeng/PDAM dan air isi ulang/refill dengan persentase masing-masing sebanyak 6%.

**b. Memasak Air Sebelum Diminum**

**Tabel 3.95**

**Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum di Minum  
di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Memasak Air Sebelum Diminum</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	88	88
2.	Tidak	12	12
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut perilaku memasak air sebelum diminum, proporsi tertinggi memasak air sebelum diminum yaitu sebanyak 88% dan proporsi terendah tidak memasak air sebelum diminum yaitu sebanyak 12%.

**c. Alasan Tidak Memasak Air**

**Tabel 3.96**

**Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di  
Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Alasan Tidak Memasak Air</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Makan waktu/tidak ada waktu	1	8,33
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	5	41,67
3.	Air sudah aman	1	8,33
4.	Lainnya	5	41,67
Total		12	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel sebelumnya terdapat 12 reponden yang tidak memasak air sebelum dikonsumsi. Proporsi tertinggi yang menjadi alasan air tidak di masak sebelum dikonsumsi adalah air sudah tidak perlu diolah lagi sebanyak 41,67% dan proporsi terendah adalah karena memasak air makan waktu/tidak ada waktu dan air sudah aman dengan persentase masing-masing sebanyak 8,33%.

**d. Kepemilikan Jamban**

**Tabel 3.97**

**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**



No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	Ya	93	93
2.	Tidak	7	7
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan jamban, proporsi tertinggi memiliki jamban yaitu sebanyak 93% dan proporsi terendah tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 7%.

**e. Jenis Jamban**

**Tabel 3.98**

**Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jenis Jamban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Sendiri tanpa septink tank	1	1,1
2.	Bersama	6	6,4
3.	Laut/danau	86	92,5
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, proporsi tertinggi adalah jamban yang pembuangannya langsung ke laut/danau yaitu sebanyak 92,5% dan proporsi terendah adalah jenis jamban sendiri tanpa septic tank sebanyak 1,1%.

**f. Kepemilikan Tempat Sampah**

**Tabel 3.99**  
**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di**  
**Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	100	100
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, proporsi tertinggi tidak memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 100%.

**g. Cara Mengelola Sampah**

**Tabel 3.100**  
**Distribusi Responden Menurut Cara Mengelola Sampah di Desa**  
**Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Cara mengelola sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	dibuang ke laut	100	100
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut cara mengelola sampah, sebanyak 100% responden membuang sampah rumah tangganya ke laut.

**h. Bahan Bakar Utama Untuk Memasak**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bahan bakar utama untuk memasak, proporsi terbanyak menggunakan kayu dan gas yaitu sebanyak 33% dan proporsi terendah menggunakan arang, gas dan arang masing-masing dengan persentase sebanyak 1%.

**Tabel 3.101**

**Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Bahan Bakar Utama Untuk Memasak</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Kayu	27	27
2.	Kayu dan minyak tanah	5	5
3.	Kayu, minyak tanah dan gas	9	9
4.	Kayu dan gas	33	33
5.	Minyak tanah	4	4
6.	Minyak tanah dan gas	3	3
7.	Gas	17	17
8.	Gas dan arang	1	1
9.	Arang	1	1
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

**i. Kepemilikan SPAL**

**Tabel 3.102**

**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	100	100
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan SPAL, sebanyak 100% responden tidak memiliki saluran pembuangan air limbah.

## OBSERVASI

### a. Observasi Rumah Sehat

#### 1. Luas Bangunan

**Tabel 3.103**

**Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Luas Bangunan (M <sup>2</sup> )	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	<50 m <sup>2</sup>	19	19
2.	50 m <sup>2</sup> - ≤100 m <sup>2</sup>	63	63
3.	100 m <sup>2</sup> - ≤200 m <sup>2</sup>	6	6
4.	>200 m <sup>2</sup>	12	12
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut luas bangunan, proporsi tertinggi adalah rumah dengan luas bangunan antara 50 m<sup>2</sup> hingga ≤100 m<sup>2</sup> sebanyak 63% dan proporsi terendah adalah rumah dengan luas bangunan antara 100 m<sup>2</sup> hingga ≤200 m<sup>2</sup> sebanyak 6%.

## 2. Lantai Rumah

**Tabel 3.104**  
**Distribusi Responden Menurut Lantai Rumah di Desa Torokeku**  
**Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	3	3
2.	Tidak	97	97
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut lantai rumah, proporsi tertinggi adalah lantai rumah yang tidak kedap air sebanyak 97% dan proporsi terendah adalah lantai rumah yang kedap air sebanyak 3%.

## 3. Dinding Rumah

**Tabel 3.105**  
**Distribusi Responden Menurut Dinding Rumah di Desa Torokeku**  
**Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Dinding Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	44	44
2.	Tidak	56	56

Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut dinding rumah, proporsi tertinggi adalah dinding rumah yang tidak tertutup rapat yaitu sebanyak 56% dan proporsi terendah adalah dinding rumah yang tertutup rapat yaitu sebanyak 44%.

#### 4. Langit-langit Rumah

**Tabel 3.106**

**Distribusi Responden Menurut Langit-Langit Rumah di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Langit-Langit Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	23	23
2.	Tidak	77	77
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut langit-langit rumah, proporsi tertinggi adalah langit-langit rumah tidak tertutup rapat yaitu sebanyak 77% dan proporsi terendah adalah langit-langit rumah tertutup rapat yaitu sebanyak 23%.

#### 5. Atap Rumah Kedap Air

**Tabel 3.107**

**Distribusi Responden Menurut Atap Rumah Kedap Air di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Atap Rumah Kedap Air	Jumlah Responden	Persentase (%)
-----	-------------------------	---------------------	-------------------

1.	Ya	89	89
2.	Tidak	11	11
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut atap rumah, proporsi tertinggi adalah atap rumah yang kedap air yaitu sebanyak 89% dan proporsi terendah adalah atap rumah yang tidak kedap air yaitu sebanyak 11%.

## 6. Pencahayaan

**Tabel 3.108**

**Distribusi Responden Menurut Pencahayaan di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Pencahayaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	91	91
2.	Tidak	9	9
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut pencahayaan, proporsi tertinggi adalah rumah dengan pencahayaan yang baik yaitu sebanyak 91% dan proporsi terendah adalah rumah dengan pencahayaan yang kurang baik yaitu sebanyak 9%.

## 7. Temperatur

**Tabel 3.109**

**Distribusi Responden Menurut Temperatur di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Temperatur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	86	86
2.	Tidak	14	14
	Total	100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut temperatur, proporsi tertinggi adalah rumah dengan keadaan temperatur yang baik yaitu sebanyak 86% dan proporsi terendah adalah rumah dengan keadaan temperatur yang tidak baik yaitu sebanyak 14%.

**8. Suhu Rumah**

**Tabel 3.110**

**Distribusi Responden Menurut Suhu Rumah di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Suhu Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	89	89
2.	Tidak	11	11
	Total	100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut suhu rumah, proporsi tertinggi adalah responden dengan suhu rumah yang baik sebanyak 89% dan proporsi terendah adalah responden dengan suhu rumah yang tidak baik sebanyak 11%.



## 9. Ventilasi Rumah

**Tabel 3.111**

**Distribusi Responden Menurut Ventilasi Rumah di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Ventilasi Rumah</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	65	65
2.	Tidak	35	35
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut ventilasi rumah, proporsi tertinggi adalah rumah dengan ventilasi yang baik yaitu sebanyak 65% dan proporsi terendah adalah rumah dengan ventilasi yang tidak baik yaitu sebanyak 35%.

## 10. Penggunaan Jendela Terbuka Siang Hari

**Tabel 3.112**

**Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Terbuka  
Siang Hari di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Penggunaan Jendela Terbuka Siang Hari</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	52	52
2.	Tidak	48	48
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jendela yang terbuka siang hari, proporsi tertinggi adalah rumah dengan penggunaan jendela yang terbuka siang hari yaitu sebanyak 52% dan proporsi terendah adalah rumah dengan penggunaan jendela yang tidak terbuka pada siang hari yaitu sebanyak 48%.

#### 11. Adanya Kotoran Di Sekitar Rumah

**Tabel 3.113**

**Distribusi Responden Menurut Adanya Kotoran Binatang di Sekitar Rumah di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Ada Kotoran Di Sekitar Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	14	14
2.	Tidak	86	86
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut adanya kotoran binatang disekitar rumah, proporsi tertinggi adalah tidak terdapat kotoran binatang disekitar rumah yaitu sebanyak 86% dan proporsi terendah adalah terdapat kotoran binatang disekitar rumah yaitu sebanyak 14%.

#### 12. Status Observasi Rumah Sehat

**Tabel 3.114**

**Distribusi Responden Menurut Status Observasi Rumah Sehat di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	Persentase
-----	--------------------	--------	------------

		<b>Responden</b>	<b>(%)</b>
1.	Memenuhi Syarat	1	1
2.	Tidak memenuhi Syarat	99	99
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status observasi rumah sehat, proporsi tertinggi adalah rumah yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 99% dan proporsi terendah adalah rumah yang memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 1%.

## **b. Observasi Jamban Keluarga**

### **1. Memiliki Jamban**

**Tabel 3.115**

**Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Memiliki Jamban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	93	93
2.	Tidak	7	7
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan jamban, proporsi tertinggi adalah memiliki jamban yaitu sebanyak 93% dan proporsi terendah adalah tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 7%.

### **2. Memiliki Leher Angsa**

**Tabel 3.116**  
**Distribusi Responden Menurut Memiliki Leher Angsa di Desa**  
**Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Memiliki Leher Angsa</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	1	1,1
2.	Tidak	92	98,9
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan jamban leher angsa, proporsi tertinggi adalah tidak memiliki leher angsa yaitu sebanyak 98,9% dan proporsi terendah adalah memiliki leher angsa yaitu sebanyak 1,1%.

### 3. Memiliki Septic Tank

**Tabel 3.117**  
**Distribusi Responden Menurut Memiliki Septic Tank di Desa**  
**Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Memiliki Septic Tank</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	0	0
2.	Tidak	93	100
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan septic tank, proporsi tertinggi adalah tidak memiliki septic tank dengan persentase sebanyak 100%.

#### 4. Memiliki Cemplung

**Tabel 3.118**

**Distribusi Responden Menurut Memiliki Cemplung di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Memiliki Cemplung	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	92	98,9
2.	Tidak	1	1,1
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel diatas, proporsi tertinggi adalah jamban yang berjenis cemplung yaitu sebanyak 98,9% dan proporsi terendah adalah jamban yang bukan cemplung sebanyak 1,1%.

#### 5. Jarak Dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$ meter)

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jarak dengan sumber air bersih, semua responden memiliki jamban dengan jarak ke sumber air bersih  $\geq 10$  m dengan persentase sebesar 100%.

**Tabel 3.119**

**Distribusi Responden Menurut Jarak Dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$  meter) di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Jarak Dengan Sumber Air Bersih ( $\geq 10$ meter)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	93	100

2.	Tidak	0	0
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

## 6. Status Jamban Keluarga

**Tabel 3.120**

**Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Memenuhi Syarat	0	0
2.	Tidak Tidak Memenuhi Syarat	93	100
Total		93	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status jamban keluarga, 100% jamban keluarga tidak memenuhi syarat.

## c. Observasi Kualitas Air

### 1. Air Jernih/Tidak Keruh

**Tabel 3.121**

**Distribusi Responden Menurut Air Jernih/Tidak Keruh di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Air Jernih/Tidak Keruh	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0

Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air jernih/tidak keruh, 100% air jernih/tidak keruh.

## 2. Air Bersih/Tidak Kotor

**Tabel 3.122**

**Distribusi Responden Menurut Air Bersih/Tidak Kotor di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Air Bersih/Tidak Kotor	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	97	97
2.	Tidak	3	3
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air bersih/tidak kotor, proporsi tertinggi adalah air bersih/tidak kotor sebanyak 97% dan proporsi terendah adalah air tidak bersih/kotor sebanyak 3%.

## 3. Air Tidak Berwarna

**Tabel 3.123**

**Distribusi Responden Menurut Air Tidak Berwarna di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Air Tidak Berwarna	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0

Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air tidak berwarna, 100% air tidak berwarna.

#### **4. Air Tidak Berbau**

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air tidak berbau, 100% air tidak berbau.

**Tabel 3.124**

**Distribusi Responden Menurut Air Tidak Berbau di Desa  
Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Air Tidak Berbau</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

#### **5. Air Berasa Enak**

**Tabel 3.125**

**Distribusi Responden Menurut Air Berasa Enak di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Air Berasa Enak</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0
Total		100	100



*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air berasa enak, 100% air berasa enak.

#### **6. Air Tidak Asin**

**Tabel 3.126**

**Distribusi Responden Menurut Air Tidak Asin di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Air Tidak Asin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air tidak asin, 100% air tidak asin.

#### **7. Air Tidak Licin**

**Tabel 3.127**

**Distribusi Responden Menurut Air Tidak Licin di Desa Torokeku  
Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Air Tidak licin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Ya	100	100
2.	Tidak	0	0
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air tidak licin, 100% air tidak licin.

#### 8. Air Tidak Mengandung Kuman

**Tabel 3.128**

**Distribusi Responden Menurut Air Tidak Mengandung Kuman di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Air Tidak Mengandung Kuman	Jumlah Responden	Pesentase (%)
1.	Ya	97	97
2	Tidak	3	3
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut air tidak mengandung kuman, proporsi tertinggi adalah air tidak mengandung kuman yaitu sebanyak 97% dan proporsi terendah adalah air mengandung kuman yaitu sebanyak 3%.

#### 9. Status Kualitas Air

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status kualitas air, proporsi tertinggi adalah kualitas air yang memenuhi syarat yaitu sebanyak 97% dan proporsi terendah adalah kualitas air yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 3%.

**Tabel 3.129**

**Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

No.	Status Kualitas Air Minum	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Memenuhi syarat	97	97

2.	Tidak memenuhi Syarat	3	3
Total		100	100

*Sumber: Data Primer Juli 2014*

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Masyarakat Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea berjumlah 1.061 jiwa yang tersebar di 4 dusun, 100% masyarakatnya menganut agama Islam. Suku-suku masyarakat Desa Torokeku sangat beragam antara lain suku bajo, bugis, tolaki, makassar, jawa dan buton. Dengan mayoritas penduduk merupakan suku bajo, sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Desa Torokeku adalah Bahasa bajo.

Masyarakat Desa Torokeku yang menjadi responden adalah Kepala keluarga dan istri/ibu rumah tangga dalam keluarga tersebut. Untuk setiap rumah hanya diambil seorang responden untuk diwawancarai, bila terdapat lebih dari satu kepala keluarga dalam rumah tangga maka responden dipilih berdasarkan kepala keluarga yang menjadi pengambil keputusan terbanyak dalam rumah tangga tersebut dan juga memiliki hak sebagai pemilik atas tempat tinggal/rumah. Dalam pengumpulan data primer, responden yang berhasil didata sebanyak 100 responden dari 100 kepala keluarga.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 responden dan 45 responden lainnya merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Proporsi responden perempuan yang lebih banyak daripada responden laki-laki disebabkan karena sebagian besar kepala keluarga di Desa Torokeku merupakan nelayan yang umumnya mulai bekerja pada subuh hari dan tidak berada di rumah setiap hari sehingga responden yang paling banyak diwawancara saat pengambilan data primer adalah ibu rumah tangga.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 100 responden, tingkatan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tamatan Sekolah Dasar sebanyak 55 orang (55%), lalu responden yang pra sekolah sebanyak 18 orang (18%), lalu responden tamatan SMP sebanyak 15 orang (15%), responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan sebanyak 9 orang (9%) dan kemudian yang tamat SMA sebanyak 3 orang (3%). Dengan melihat distribusi tingkat pendidikan terakhir responden dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Torokeku masih cukup rendah.

## **2. Data Keluarga**

Berdasarkan hasil data primer yang diperoleh, dari 100 responden yang didata, sebagian besar masyarakat Desa Torokeku berpenghasilan Rp. 1.000.000 - < Rp. 1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 27 responden, sebanyak 22 responden berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000, sebanyak 21 responden berpenghasilan Rp.500.000 - < Rp. 1.000.000, sebanyak 17 orang responden berpenghasilan di atas Rp. 2.000.000 dan sebanyak 13 orang responden berpenghasilan antara Rp. 1.500.000 - <Rp. 2.000.000 per bulan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Torokeku sebagian besar adalah nelayan, terutama nelayan rumput laut. Aktivitas nelayan tergantung pada cuaca dan iklim. Ketika cuaca dan iklim tidak memungkinkan maka nelayan tidak dapat melaut, sehingga aktivitas sebagai nelayan tidak rutin dilakukan setiap harinya. Pendapatan sebagai nelayanpun tidak sama setiap kali melaut, sehingga terdapat kesulitan untuk memperkirakan penghasilan rutin tiap bulannya.

Pendapatan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan keluarga. Penghasilan yang baik mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mengakses bahan pangan bergizi yang baik untuk kesehatan. Penghasilan yang baik juga memudahkan keluarga dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai.

## **3. Akses pelayanan kesehatan**

Di Desa Torokeku dari 100 responden yang didata, terdapat 79 responden yang memiliki anggota keluarga yang sakit dalam sebulan terakhir, sedangkan 21 responden lainnya tidak memiliki anggota keluarga yang sakit dalam sebulan terakhir.

Hal pertama yang dilakukan ketika ada anggota keluarga yang sakit adalah meminum obat yang dibeli di warung. Meminum obat warung merupakan yang paling banyak dilakukan yaitu sekitar 60%. Sedangkan 40% sisanya melakukan berbagai alternatif lain, misalnya 14% memilih ke dukun, 7% memilih istirahat, 3% memilih mengunjungi mantri kesehatan, 2% tidak melakukan apa-apa ketika sakit, 1% memilih minum jamu/ramuan. Hanya sebagian kecil yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan ketika sakit, sekitar 10% memilih mengunjungi puskesmas, dan masing-masing 1% memilih mengunjungi rumah sakit dan dokter praktek.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan pada tenaga kesehatan atau puskesmas masih kurang. Sebagian besar masyarakat lebih memilih meminum obat-obat yang dijual di warung ketika sakit.

Dari 100 responden 73 diantaranya pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan sedangkan 27 lainnya tidak pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kemudian dari 73 responden yang pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan, 30 diantaranya terakhir kali ke fasilitas atau petugas kesehatan lebih dari tiga bulan yang lalu, 23 responden mengunjungi fasilitas/petugas kesehatan sebulan yang lalu, 13 responden tidak ingat kapan terakhir kali ke fasilitas/petugas kesehatan, 4 responden ke fasilitas/petugas kesehatan tiga bulan yang lalu dan terakhir 3 responden ke fasilitas/petugas kesehatan dua bulan yang lalu.

Ada beberapa alasan responden ke fasilitas/petugas kesehatan, diantaranya 22 responden ke fasilitas/petugas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan diri sendiri, 21 responden untuk memeriksakan kesehatan anggota keluarga, 8 responden untuk rawat jalan karena sakit yang dialami sendiri, 6 responden untuk memeriksakan kehamilan, 5

responden untuk rawat jalan karena sakit yang dialami anggota keluarga, 3 responden untuk rawat inap karena sakit lain, 2 responden untuk mendapatkan layanan KB, 1 responden untuk rawat inap karena bersalin, 5 responden untuk alasan lain.

Di Desa Torokeku fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi adalah puskesmas, hal ini dikarenakan puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terdekat dari Desa Torokeku, responden yang mengunjungi puskesmas sebanyak 48 responden. Sisanya, 12 responden mengunjungi posyandu yang dilaksanakan sebulan sekali di Desa Torokeku setiap akhir bulan, masing-masing 4 responden ke rumah sakit dan mantra kesehatan, 3 responden ke dokter praktek dan 1 responden mengunjungi bidan praktek/bidan di desa.

Di Desa Torokeku terdapat 4 dusun, jarak antar setiap dusun tidak terlalu jauh berbeda, sehingga untuk jarak ke fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas tidak jauh berbeda. Untuk mencapai fasilitas kesehatan dalam hal ini puskesmas, biasanya masyarakat menggunakan ojek. Namun sebelum menggunakan ojek masyarakat terlebih dahulu harus berjalan kaki keluar desa melewati jembatan penghubung setiap dusun di Desa Torokeku. Sehingga kurang lebih dibutuhkan waktu 30 menit untuk menempuh perjalanan  $\pm 5$  km dari desa torokeku ke puskesmas di Kecamatan Tinangegea.

Rata-rata pelayanan yang paling memuaskan adalah perilaku dokter dan perawat yang ramah kepada pasien dan sebagian besar responden tidak memiliki keluhan apapun tentang pelayanan yang tidak memuaskan.

#### **4. PHBS rumah tangga**

Di Desa Torokeku dari 100 responden yang pernah memiliki balita, hanya 21 diantaranya yang pernah bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan sedangkan 79 lainnya tidak pernah bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan. Kemudian dari 100 responden yang pernah memiliki balita, 91 responden pernah memberikan ASI eksklusif sedangkan 9 lainnya tidak

memberikan ASI eksklusif. Dan dari 100 responden yang pernah memiliki balita 56 diantaranya pernah menimbang balita setiap bulan dan 44 diantaranya tidak menimbang balita setiap bulan.

Untuk perilaku penggunaan air bersih, hanya 2 responden yang tidak menggunakan air bersih sedangkan 98 responden lainnya menggunakan air bersih. 74 responden telah terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun sedangkan 26 responden lainnya tidak menggunakan sabun ketika mencuci tangan.

Untuk perilaku buang air besar di jamban, dari 100 responden terdapat 93 responden yang BAB di jamban dan 7 responden tidak BAB di jamban. Jamban di Desa Torokeku umumnya adalah jamban dengan jenis cemplung yang pembuangannya langsung ke laut. Kesadaran masyarakat untuk buang air besar menggunakan jamban sudah tinggi, meski jamban yang digunakan masih tidak memenuhi syarat jamban sehat. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan tempat tinggal yang berada di atas laut cukup menyulitkan untuk penggunaan jamban leher angsa dan pembuatan septic tank juga karena pengaruh budaya dan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat Desa Torokeku yang tidak memungkinkan masyarakatnya menggunakan jamban sehat sesuai dengan kriteria PHBS.

Untuk kegiatan pemberantasan jentik dirumah sekali seminggu, terdapat 66 responden yang telah rutin melakukan kegiatan pemberantasan jentik dengan cara menguras dan membersihkan tempat penampungan air secara rutin setiap minggu, dan masih ada 34 responden tidak melakukan kegiatan pemberantasan jentik dikarenakan ketidaktahuan mereka akan manfaat melakukan kegiatan tersebut. Bahkan ada masyarakat tertentu yang tetap menggunakan air yang telah terdapat jentik didalamnya. Sebagian kecil masyarakat masih kurang kesadarannya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Pola konsumsi pangan masyarakat Desa Torokeku sudah cukup beragam, dengan hasil laut yang cukup melimpah maka konsumsi

masyarakat Desa Torokeku akan pangan hewani dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik. Untuk konsumsi pangan nabati yang umumnya terdiri atas buah dan sayur, terdapat 61 dari 100 responden yang kebutuhan sayur dan buahnya dalam sehari belum terpenuhi. Sehingga berdasarkan data primer yang kami peroleh, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Desa Torokeku yang rutin mengkonsumsi buah dan sayur setiap harinya.

Aktivitas fisik yang paling sering dilakukan biasanya merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mata pencaharian masyarakat, umumnya responden laki-laki merupakan seorang nelayan dan responden perempuan umumnya seorang ibu rumah tangga. Sebanyak 56 responden telah rutin melakukan aktivitas fisik setiap harinya sedangkan 44 lainnya tidak rutin melakukan aktivitas fisik setiap harinya.

Proporsi masyarakat yang merupakan perokok aktif di Desa Torokeku cukup tinggi. Berdasarkan data yang kami peroleh, terdapat 67 responden yang menyatakan bahwa di dalam rumah tangganya terdapat seorang atau lebih perokok aktif. Sedangkan 33 responden menyatakan tidak ada yang merokok dalam rumah tangga mereka.

Berdasarkan kriteri-kriteria PHBS yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan status PHBS rumah tangga masyarakat Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea. Terdapat 6 rumah tangganya dengan status PHBS berwarna merah, 55 rumah tangga dengan status PHBS berwarna kuning, 38 rumah tangga dengan status PHBS berwarna hijau, dan 1 rumah tangga dengan status PHBS berwarna biru. Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Torokeku masih kurang baik, karena proporsi rumah tangga yang mendapatkan status PHBS berwarna merah dan kuning lebih banyak daripada rumah tangga yang mendapatkan status PHBS berwarna hijau dan biru.

## **5. Pengalaman kehamilan anak terakhir**

Di Desa Torokeku, dari 100 responden terdapat 65 responden yang memiliki balita. Selama kehamilan, dari 65 responden terdapat 49



responden yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan sedangkan 16 responden tidak pernah memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan adalah bidan.

Frekuensi pemeriksaan kehamilan pada trisemester pertama sebanyak 32 responden memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Pada trisemester kedua sebanyak 36 responden yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dan pada trisemester ketiga sebanyak 42 responden memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Selama pemeriksaan kehamilan, ibu mendapatkan beberapa pelayanan terkait kehamilannya seperti ditimbang berat badannya, diukur tinggi badannya, diukur tekanan darahnya, diukur/diraba perutnya, tes air kencing dan tes kadar Hb darah, disuntik lengan atas, diberikan tablet penambah darah dan tablet penambah vitamin A, diberi penyuluhan dan diberi obat pencegah anti malaria.

Selain memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan, ibu hamil juga memeriksakan kehamilan pada dukun. Sebanyak 58 responden di Desa Torokeku pernah memeriksakan kehamilan pada dukun sedangkan 7 responden tidak pernah memeriksakan kehamilan pada dukun. Ibu hamil rata-rata pemeriksaan kehamilannya pada dukun sebanyak 5 kali. Alasan memeriksakan kehamilan pada dukun adalah karena bagi sebagian masyarakat Desa Torokeku hal tersebut sudah menjadi tradisi, dan juga untuk akses pelayanan ke fasilitas kesehatan yang kurang baik untuk dilalui oleh ibu hamil.

Rata-rata pengetahuan responden mengenai bahaya yang menyulitkan saat hamil, melahirkan dan nifas sudah cukup. Dari 65 responden terdapat 12 responden saja yang tidak mengetahui bahaya yang menyulitkan saat hamil, melahirkan dan nifas. Selebihnya telah mengetahui bahaya yang dapat menyulitkan saat hamil, melahirkan dan nifas seperti mual dan muntah berlebihan, tungkai kaki bengkak dan pusing kepala,

mules berkepanjangan, demam/panas tinggi, ketuban pecah sebelum waktunya. Pengetahuan responden ini umumnya didasarkan atas pengalaman pribadi saat hamil, melahirkan dan nifas.

#### **6. Pengalaman persalinan anak terakhir**

Berdasarkan hasil data primer yang kami peroleh, persalinan paling banyak dengan bantuan dukun, sebanyak 51 dari 65 responden melakukan persalinan dibantu oleh dukun, 7 responden dibantu oleh tenaga kesehatan dan lainnya dibantu oleh kerabat/keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan dukun menjadi peolong utama saat bersalin adalah karena tidak adanya bidan pembantu di Desa Torokeku, sehingga bila akan melahirkan ibu harus dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat. Hal tersebut dianggap menyulitkan bagi masyarakat Desa Torokeku, terlebih lagi Desa Torokeku merupakan desa yang berada diatas laut, ketika air tidak pasang maka masyarakat yang akan keluar desa harus melewati jembatan kayu yang cukup panjang dan cukup sulit untuk dilalui seorang ibu yang akan melahirkan. Faktor lain adalah tradisi masyarakat Desa Torokeku yang telah turun-temurun melakukan persalinan dibantu oleh dukun. Masyarakat telah percaya dengan kemampuan dukun sehingga memberikan rasa aman dan kemudahan-kemudahan tertentu dalam proses persalinan. Faktor lain yang mungkin menjadi faktor penghambat adalah biaya persalinan yang dibebankan pada ibu ketika melahirkan di fasilitas kesehatan, masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang kurang, mengalami kesulitan untuk mengakses pelayanan tersebut.

Di Desa Torokeku, 100% responden melahirkan dengan cara normal/spontan yang sebagian besar melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain. Selama persalinan, 60% ibu tidak mengalami komplikasi apapun, hanya sekitar 40% ibu yang mengalami masalah-masalah berikut:

- a. Air ketuban pecah sebelum waktunya
- b. Perdarahan banyak selama melahirkan

- c. Mules berkepanjangan/persalinan lama/ tidak ada kemajuan dalam 12 jam
- d. Tensi tinggi secara mendadak
- e. Kejang-kejang

## **7. Perilaku pemberian ASI/menyusui**

Berdasarkan hasil pendataan yang telah kami lakukan mengenai pemberian ASI / menyusui dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menyusui saat melahirkan. Dari 65 responden hanya 1 responden yang tidak pernah menyusui. Dari 65 ibu yang memiliki balita hanya 11 orang ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini sedangkan 54 ibu tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Kegiatan inisiasi menyusui dini merupakan kegiatan meletakkan bayi di dada ibu yang bertujuan untuk membiarkan bayi menemukan sendiri puting susu ibunya dan menyusui dengan sendirinya.

Responden yang menyusui sebagian kecil tidak memberikan ASI pada bayinya secara teratur mulai dari hari pertama kelahiran hingga hari ketujuh, terdapat 12 ibu yang tidak memberikan ASI secara teratur pada bayi sejak hari pertama kelahiran hingga hari ketujuh. Pemberian ASI sampai usia tujuh hari bertujuan untuk memenuhi zat gizi bayi diawal kelahirannya. Responden yang tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh setelah kelahiran memberikan makanan, minuman atau cairan lain selain ASI pada bayinya. Namun, ada juga beberapa ibu yang tetap memberikan ASI pada bayi sejak hari pertama hingga hari ketujuh kelahiran dan juga memberikan makanan, minuman dan cairan lain selain ASI kepada bayinya. Sehingga secara keseluruhan terdapat 22 bayi yang diberi makanan, minuman dan cairan lainnya selain ASI. Bayi-bayi tersebut umumnya diberikan susu formula, air putih, teh dan madu.

Hingga saat proses pengambilan data primer yang kami lakukan, dari 65 balita terdapat 36 balita yang masih menyusu. Untuk 29 balita yang sudah tidak menyusu rata-rata berhenti menyusu dari usia 3 hari hingga 36 bulan. Selain pemberian ASI, balita juga diberi susu formula.

Terdapat 19 balita yang diberikan susu formula secara teratur, balita tersebut ada yang mulai diberikan susu formula pada usia 2 hari ada juga yang diberi susu formula ketika telah berhenti menyusui ASI yaitu sekitar usia 36 bulan. Pemberian makanan selain ASI dan susu formula juga telah dilakukan pada 55 balita, terdapat balita yang diberikan makanan selain ASI dan susu formula ketika belum genap berusia 1 bulan kemudian ada juga balita yang baru diberikan makanan pada usia 2 tahun, namun umumnya balita mulai diberikan makanan pada umur 6 bulan.

Perilaku mencuci tangan sebelum menyusui juga sudah dilakukan oleh lebih dari setengah responden. Sekitar 43 responden telah sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayinya sedangkan 22 responden lainnya masih belum teratur mencuci tangan ketika hendak memberikan ASI pada bayinya.

## **8. Riwayat imunisasi**

Imunisasi merupakan suatu proses untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu pada balita. Di Desa Torokeku, sekitar 33 balita memiliki catatan imunisasi atau kartu menuju sehat (KMS) sedangkan 32 balita tidak memiliki catatan imunisasi. Kartu menuju sehat (KMS) umumnya dimiliki oleh responden yang anaknya diberikan imunisasi. Namun, saat kami melakukan pengambilan data primer terdapat beberapa responden yang catatan imunisasi anaknya telah hilang. Akan tetapi mereka menyatakan bahwa anak mereka pernah diberikan imunisasi. Berdasarkan kepemilikan catatan imunisasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberian imunisasi di Desa Torokeku sudah cukup karena telah mencakup 50% dari jumlah bayi yang menjadi responden. Ketercapaian ini didukung oleh tersedianya sarana kesehatan seperti posyandu yang melayani imunisasi yang rutin dilaksanakan setiap akhir bulan di Desa Torokeku yaitu pada tanggal 26 di setiap bulannya.

Untuk balita yang telah diberikan imunisasi, rata-rata imunisasi yang diberikan belum lengkap. Terdapat 2 balita yang telah menerima imunisasi lengkap yaitu imunisasi BCG, polio 1 hingga polio 4, DPT 1 hingga 3, campak dan hepatitis 1 hingga 3. Kemudian terdapat 5 orang balita yang telah diberikan lima imunisasi dasar yaitu BCG, polio 1, DPT 1, campak dan hepatitis 1, sedangkan balita lainnya telah diberikan imunisasi namun belum sepenuhnya lengkap. Hal ini disebabkan beberapa balita belum mencukupi umur untuk diberikan vaksin secara keseluruhan.

Ketika responden diberikan pertanyaan mengenai manfaat memberikan imunisasi pada anak, 25 responden menyatakan tidak tahu alasan/manfaat apa saja yang akan diperoleh ketika seorang balita diberikan imunisasi, sedangkan 40 responden lainnya memberikan jawaban beragam dengan jawaban terbanyak agar balita sehat.

#### **9. Garam beryodium**

Sebanyak 58 responden mengetahui tentang garam beryodium, sedangkan 42 responden tidak mengetahui tentang garam beryodium. Terdapat 71 responden yang menggunakan garam beryodium. Hal ini menegaskan bahwa garam beryodium sudah banyak beredar dipasaran dan sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat walaupun masyarakat tersebut sama sekali tidak mengetahui tentang garam beryodium namun ternyata mereka telah menggunakannya untuk memasak.

Umumnya jenis garam yang digunakan adalah garam curah/kasar. Garam jenis ini digunakan oleh 78% responden. Kemudian 22% responden lainnya menggunakan garam beryodium dengan jenis yang berbeda seperti garam beryodium yang halus dan berbentuk bata. Garam beryodium kebanyakan diperoleh dari warung yaitu sebanyak 73%, sebanyak 25% responden memperoleh garam beryodium dari pasar dan 2% responden memperoleh garam beryodium dari pedagang keliling yang berkeliling menjajakan dagangannya di Desa Torokeku.

Masyarakat Desa Torokeku rata-rata tidak mengetahui cara penggunaan garam beryodium yang tepat, umumnya mereka mencampur

garam beryodium saat makanan belum dimasak dan ketika makanan sedang dimasak. Dari 100 responden hanya 8 responden yang menyatakan mencampur garam dengan bahan makanan setelah dimasak. Sesuai dengan sifat alamiahnya garam bersifat higroskopis. Artinya, merupakan suatu benda yang mempunyai sifat yang mudah menyerap uap air, sehingga menyebabkan garam mudah lembab, selain itu sesuai dengan sifat fisiknya garam mempunyai titik penguapan yang rendah sehingga garam akan mudah menguap dan kandungan yodium dalam garam juga akan mudah menguap. Ketika garam dimasukkan saat proses memasak sedang berlangsung akan menyebabkan kandungan yodiumnya menguap sehingga makanan yang dikonsumsi tidak akan memberikan manfaat apa-apa.

Untuk pengetahuan masyarakat Desa Torokeku mengenai akibat yang dapat ditimbulkan ketika kekurangan yodium, sebanyak 74 dari 100 responden tidak mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan ketika kekurangan yodium. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Torokeku mengenai garam beryodium masih kurang terutama mengenai cara penggunaan garam beryodium yang tepat dan pengetahuan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan ketika kekurangan yodium.

## **10. Pola konsumsi**

Berdasarkan hasil pendataan yang kami peroleh, frekuensi makan masyarakat Desa Torokeku rata-rata sebanyak dua kali dalam sehari. Dari 100 responden terdapat 71 responden yang menyatakan bahwa mereka biasanya makan dua kali dalam sehari. Terdapat 26 responden yang frekuensi makannya tiga kali dalam sehari dan terdapat dua orang responden yang biasanya makan sekali dalam sehari.

Untuk kebiasaan makan pagi/sarapan masyarakat di Desa Torokeku sudah cukup baik. Kesadaran masyarakat untuk membiasakan sarapan pagi sebelum melakukan aktifitas fisik atau kegiatan yang

berhubungan dengan pekerjaan sudah cukup tinggi. Dari 100 responden terdapat 75 responden yang menyatakan bahwa dalam rumah tangga mereka telah terbiasa makan pagi/sarapan.

Pola konsumsi yang tidak baik dalam hal ini disebabkan oleh frekuensi makan yang tidak teratur, secara tidak langsung dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan individu. Energi yang dikeluarkan oleh tubuh harus diimbangi oleh asupan zat gizi setiap harinya agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terpapar oleh agent penyakit. Salah satu cara untuk menyeimbangkan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dengan energi yang dikeluarkan tubuh adalah dengan mengatur pola konsumsi pangan yang baik.

## **11. Mortality**

Selama satu tahun terakhir di Desa Torokeku, dari 100 responden yang didata terdapat 17 responden yang anggota keluarganya meninggal dunia. Dari 17 orang yang meninggal dunia, diantaranya 14 laki-laki dan 3 perempuan. Penyebab dari 17 kematian tersebut antara lain disebabkan karena sakit, kecelakaan, meninggal mendadak tanpa sakit ataupun kecelakaan dan meninggal saat dilahirkan. 14 orang meninggal karena sakit, 1 orang meninggal karena kecelakaan, 1 orang meninggal tanpa gejala sakit dan 1 orang yang meninggal meninggal saat lahir. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tingkat mortalitas di Desa Torokeku cukup tinggi.

## **12. Sanitasi dan sumber air minum**

Berdasarkan data primer dan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Torokeku mengenai sanitasi dan sumber air minum, diperoleh informasi bahwa dari 100 responden sumber air minum utamanya sebagian besar berasal dari air sumur bor yaitu sekitar 88 responden. Kemudian masing-masing 6 responden menggunakan air ledeng dan air isi ulang.

Sebagian besar masyarakat Desa Torokeku sebelum mengkonsumsi air minum airnya telah dimasak terlebih dahulu. Sekitar 88 dari 100 responden menyatakan telah memasak air sebelum diminum sedangkan 12 responden menyatakan tidak memasak air sebelum diminum. Alasan responden tidak memasak air rata-rata karena air tersebut sudah dianggap bersih dan aman sehingga tidak perlu diolah lagi dan juga karena responden tidak memiliki waktu untuk memasak air sebelum diminum.

Jenis jamban di Desa Torokeku sebagian besar adalah jamban jenis cemplung yang pembuangannya langsung ke laut. Sebanyak 93 responden telah memiliki jamban dan 7 lainnya tidak memiliki jamban. Dari 93 responden yang memiliki jamban hanya 1 responden yang memiliki jamban leher angsa dan tidak ada responden yang memiliki septic tank.

Di Desa Torokeku keseluruhan responden yang kami wawancarai tidak memiliki tempat sampah sehingga tidak dilakukan pengolahan sampah, sampah hanya dibuang begitu saja ke laut.

Bahan bakar utama yang banyak digunakan oleh warga Desa Torokeku adalah gas. Secara keseluruhan terdapat 50 responden yang menggunakan gas sebagai bahan bakar utamanya. Rata-rata responden menggunakan lebih dari satu jenis bahan bakar, misalnya terdapat 33 responden yang menggunakan kayu dan gas, 9 responden yang menggunakan kayu, minyak tanah dan gas, 5 responden yang menggunakan kayu dan minyak tanah, kemudian seorang responden menggunakan kayu dan arang. Mengenai kepemilikan SPAL dari 100 responden di Desa Torokeku tidak terdapat seorang responden yang memiliki SPAL.

### **C. Analisis penyebab dan prioritas masalah**

Setelah pengumpulan data primer selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan tabulasi data dan analisis data. Dari data tabulasi dengan



menggunakan SPSS diperoleh gambaran tentang masalah-masalah kesehatan di Desa Torokeku. Uraian mengenai masalah-masalah kesehatan dan penyebab terjadinya masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan Blum sehingga dapat ditemukan penyebab-penyebab dari masalah tersebut yang menyangkut empat aspek yaitu:

#### 1. Lingkungan

Berdasarkan data primer yang kami peroleh masalah kesehatan di Desa Torokeku terkait lingkungan cukup banyak. Lingkungan memegang peranan penting terhadap pola kejadian penyakit di Desa Torokeku. Lingkungan Desa Torokeku yang merupakan suatu desa yang tempat tinggal masyarakatnya berada di atas laut menyebabkan masyarakatnya mempunyai masalah terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan seperti:

- a. Jamban yang tidak memenuhi syarat
- b. Tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL)
- c. Tidak memiliki tempat sampah.

#### 2. Perilaku

Umumnya perilaku masyarakat Desa Torokeku belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa masalah kesehatan yang terkait perilaku individu atau masyarakat di Desa Torokeku sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Torokeku umumnya belum mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga perilaku hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat Desa Torokeku.
- b. Sebagian besar masyarakat Desa Torokeku tidak ditolong oleh petugas kesehatan selama proses persalinan. Hal ini disebabkan oleh tradisi masyarakat Desa Torokeku yang secara turun temurun telah terbiasa melakukan persalinan ditolong oleh dukun. Tidak adanya fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Torokeku juga menjadi faktor pendukung tingginya perilaku masyarakat Desa Torokeku yang melakukan persalinan dengan bantuan dukun.
- c. Masyarakat Desa Torokeku umumnya belum mengonsumsi buah dan sayur setiap hari.

- d. Beberapa masyarakat Desa Torokeku masih merokok di dalam rumah. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok menjadi salah satu penyebab masyarakat masih merokok didalam rumah.

### 3. Pelayanan kesehatan

Pelayanan Kesehatan adalah keseluruhan jenis pelayanan dalam bidang kesehatan dalam upaya peningkatan taraf kesehatan, diagnosis dan pengobatan dan pemulihan masalah kesehatan yang di berikan pada seseorang atau kelompok masyarakat dalam lingkungan sosial tertentu.

Di Kecamatan Tinanggea terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas ini merupakan satu-satunya puskesmas yang terdapat di Kecamatan Tinanggea. Puskesmas ini menjadi satu-satunya sarana penobatan bagi masyarakat di 22 Desa dan 2 Kelurahan di Kecamatan Tinanggea termasuk masyarakat di Desa Torokeku.

Tidak tersedianya pelayanan kesehatan di Desa Torokeku menjadi salah satu faktor rendahnya akses masyarakat ke pelayanan kesehatan. Ketika masyarakat Desa Torokeku sakit mereka cenderung untuk membeli obat di warung daripada mengunjungi fasilitas kesehatan. Jarak fasilitas kesehatan yang cukup jauh menyebabkan sebagian masyarakat Desa Torokeku jarang mengunjungi fasilitas kesehatan yaitu puskesmas Kecamatan Tinanggea.

Tidak adanya fasilitas kesehatan yang memadai di Desa Torokeku juga menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat terkait promosi kesehatan. Posyandu merupakan satu-satunya pelayanan kesehatan yang ada di Desa Torokeku, posyandu rutin diselenggarakan di Desa Torokeku setiap bulannya.

### 4. Genetik

Untuk faktor genetik kami tidak menemukan masalah kesehatan yang spesifik di Desa Torokeku yang berhubungan langsung dengan faktor tersebut sehingga tidak ada kajian mendalam mengenai masalah kesehatan yang terjadi di Desa Torokeku terkait faktor genetik atau keturunan.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan Blum diperoleh 8 masalah kesehatan yang terjadi di Desa Torokeku, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya kepemilikan SPAL.
2. Rendahnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat.
3. Tidak adanya kepemilikan tempat sampah.
4. Kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi.
5. Kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium dan juga cara penggunaan garam beryodium yang tepat.
6. Rendahnya persalinan yang ditolong tenaga kesehatan.
7. Kurangnya kegiatan inisiasi menyusui dini.
8. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Torokeku yang masih rendah.

Untuk menganalisis prioritas masalah, kami menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. **Urgency** artinya seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. **Seriousness** artinya seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Sedangkan **Growth** artinya seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk jika dibiarkan.

Analisis prioritas masalah dengan menggunakan metode USG, sebagai berikut:

**Tabel 3.130**

### Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

NO.	PRIORITAS MASALAH	U S G			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1.	Tidak adanya kepemilikan SPAL	3	3	2	18	<b>VIII</b>
2.	Rendahnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat	4	4	2	32	<b>VII</b>
3.	Tidak adanya kepemilikan tempat sampah	4	4	3	36	<b>VI</b>
4.	Kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi	5	4	4	80	<b>II</b>
5.	Kurangnya pengetahuan mengenai garam beryodium	4	4	3	48	<b>III</b>
6.	Rendahnya persalinan yang ditolong tenaga kesehatan.	5	4	2	40	<b>V</b>
7.	Kurangnya kegiatan inisiasi menyusui dini.	5	3	3	45	<b>IV</b>
8.	Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Torokeku yang masih rendah	5	5	4	100	<b>I</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan prioritas masalah kesehatan di Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea adalah sebagai berikut:

1. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Desa Torokeku yang masih rendah
2. Rendahnya pengetahuan mengenai imunisasi
3. Kurangnya pengetahuan mengenai garam beryodium
4. Kurangnya kegiatan inisiasi menyusui dini

#### **D. Alternatif pemecahan masalah**

Berdasarkan prioritas masalah yang ada, terdapat beberapa alternatif pemecahan masalah yang diperoleh melalui curah pendapat atau brainstorming antara mahasiswa PBL I dan masyarakat Desa Torokeku beserta aparat desa dan tokoh agama, yaitu sebagai berikut:

1. Pengadaan Poskesdes
2. Pembinaan masyarakat terhadap masalah kesehatan ibu dan anak terkait rendahnya kegiatan inisiasi menyusui dini
3. Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi
4. Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai garam beryodium
5. Promosi kesehatan mengenai PHBS menggunakan media-media komunikasi seperti spanduk, stiker, poster.

Setelah alternatif pemecahan masalah diperoleh, selanjutnya dilakukan prioritas pemecahan masalah dengan metode CARL. Secara umum metode ini merupakan cara untuk menetapkan prioritas masalah yang dilakukan apabila pelaksanaan program masih mempunyai hambatan keterbatasan dalam menyelesaikan masalah.

**Tabel 3.131**  
**Alternatif Pemecahan Masalah dengan Metode CARL di Desa Torokeku**  
**Kecamatan Tinanggea Tahun 2014**

NO.	MASALAH	CARL				TOTAL	RANGKING
		C	A	R	L		
1.	Pengadaan Poskesdes	1	2	2	3	12	<b>V</b>
2.	Pembinaan masyarakat	3	3	2	3	54	<b>IV</b>

	terhadap masalah kesehatan ibu dan anak terkait rendahnya kegiatan inisiasi menyusui dini						
3.	Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi	4	4	3	3	144	<b>I</b>
4.	Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai garam beryodium	3	4	3	3	108	<b>II</b>
5.	Promosi kesehatan mengenai PHBS menggunakan media-media komunikasi seperti spanduk, stiker, poster.	3	3	3	3	81	<b>III</b>

Keterangan:

C: Capability (Ketersediaan sumber daya untuk menyelesaikan masalah)

A: Accesability (Kemudahan untuk menyelesaikan masalah)

R: Readiness (Kesiapan tenaga pelaksana dan sarana untuk menyelesaikan masalah)

L: Leverage (Daya ungkit yang ditimbulkan masalah tersebut)

Nilai:

Nilai 1 : sangat rendah

Nilai 2 : rendah

Nilai 3 : sedang

Nilai 4 : tinggi

Nilai 5 : sangat tinggi

Berdasarkan penentuan prioritas dengan menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya yaitu:

1. Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi
2. Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai garam beryodium
3. Promosi kesehatan mengenai PHBS menggunakan media-media komunikasi seperti spanduk, stiker, poster.
4. Pembinaan masyarakat terhadap masalah kesehatan ibu dan anak terkait rendahnya kegiatan inisiasi menyusui dini

Prioritas alternatif pemecahan masalah yang telah dipilih kemudian dibuatkan rencana operasional kegiatan (*Plan of Action*). Kegiatan yang akan dilakukan umumnya merupakan kegiatan non fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan yang terdapat di Desa Torokeku. Kegiatan non fisik meliputi kegiatan penyuluhan dan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai imunisasi, garam beryodium dan kegiatan inisiasi menyusui dini. Adapun kegiatan fisik dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti spanduk, poster dan stiker yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Desa Torokeku menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Rencana operasional kegiatan telah dilampirkan pada daftar lampiran Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I).

#### **E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I). Adapun faktor pendukung selama kegiatan pelaksanaan kegiatan PBL I:

1. Antusiasme masyarakat Desa Torokeku dalam menyambut kami mahasiswa FKM Universitas Halu Oleo dalam melaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I. Bersedianya masyarakat dalam

memberikan informasi-informasi kepada kami mengenai kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka.

2. Luas desa yang tidak begitu besar memudahkan kami dalam proses pengambilan data primer.
3. Pihak-pihak desa yang berkompeten seperti tokoh-tokoh masyarakat sangat responsif dan selalu bersedia membantu kami dalam setiap kegiatan PBL I.

Adapun faktor penghambat, diantaranya:

1. Akses jalan dari satu dusun ke dusun lain cukup memberatkan dimana hampir seluruh akses jalan menggunakan jembatan kayu dan beberapa bahkan menggunakan bambu.
2. Beberapa warga mengalami kesulitan berkomunikasi, mereka sulit memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
3. Adanya rumah yang tidak berpenghuni karena pemiliknya sedang keluar, misalnya ke kampung halamannya, sehingga terdapat kesulitan dalam pendataan.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun simpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL I di Desa Torokeku Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

1. Luas wilayah Kecamatan Tinanggea 318,11 km<sup>2</sup> atau 7,04% dari luas wilayah Kabupaten Konawe Selatan.
2. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder dan profil Desa Torokeku tahun 2013 adalah 1.061 jiwa atau 277 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki sebesar 522 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 539 jiwa.
3. Desa Torokeku memiliki perangkat desa yang terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kaur Umum, 1 Kaur Pemerintahan, 1 Kaur Ekbang, 1 Kaur Pamong Tani, 1 Kaur Trantib, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, Kepala Dusun III, Kepala Dusun IV, Imam desa dan tokoh masyarakat.
4. Penduduk yang mendiami Desa Torokeku sebagian besar merupakan penduduk bersuku Bajo.
5. Masyarakat Desa Torokeku 100% menganut agama Islam.
6. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden menurut jenis pekerjaan, proporsi tertinggi adalah nelayan sebanyak 47% sedangkan proporsi terendah adalah buruh/sopir/tukang/ojek sebanyak 1%.
7. Berdasarkan data yang diperoleh tindakan awal masyarakat Desa Torokeku yang dilakukan ketika anggota keluarga sakit, sebanyak 60%

meminum obat di warung dan sebanyak 1% mengunjungi rumah sakit dan dokter praktek.

8. Berdasarkan tabel, proporsi tertinggi pernah memeriksa kehamilan pada dukun sebanyak 89,2% dan proporsi terendah tidak pernah memeriksa kehamilan pada dukun sebanyak 10,8%.
9. Masih tingginya Ibu Hamil yang pernah memeriksa kehamilan pada dukun yaitu sebanyak 89,2% dan proporsi terendah tidak pernah memeriksa kehamilan pada dukun sebanyak 10,8%.
10. Frekuensi memeriksa kehamilan pada dukun yaitu antara 1 hingga 5 kali sebanyak 86,2% dan proporsi terendah adalah tidak tahu sebanyak 1,7%.
11. Berdasarkan hasil data primer yang kami peroleh, persalinan paling banyak dengan bantuan dukun, sebanyak 51 dari 65 responden melakukan persalinan dibantu oleh dukun, 7 responden dibantu oleh tenaga kesehatan dan lainnya dibantu oleh kerabat/keluarga. Beberapa faktor yang menyebabkan dukun menjadi penolong utama saat bersalin adalah karena tidak adanya bidan pembantu di Desa Torokeku. Penolong utama masyarakat Desa Torokeku saat melahirkan, proporsi tertinggi adalah persalinan yang ditolong oleh dukun sebanyak 78,5% dan proporsi terendah adalah persalinan yang ditolong oleh dokter spesialis kebidanan sebanyak 1,5%.
12. Sebagian besar tempat melahirkan masyarakat Desa Torokeku adalah di rumah responden / dukun / orang lain. Hal ini dikarenakan karena kurangnya sarana kesehatan yang ada di Desa Torokeku.
13. Masih banyaknya balita yang belum diberikan imunisasi lengkap.
14. Jenis garam yang digunakan masyarakat Desa Torokeku, proporsi tertinggi menggunakan garam curah/kasar sebanyak 78% dan proporsi terendah menggunakan garam jenis briket/bata sebanyak 1%.
15. Masyarakat desa torokeku rata-rata tidak mengetahui cara penggunaan garam beryodium yang tepat, umumnya mereka mencampur garam beryodium saat makanan belum dimasak dan ketika makanan sedang

dimasak. Dari 100 responden hanya 8 responden yang menyatakan mencampur garam dengan bahan makanan setelah dimasak. Cara penggunaan garam beryodium masyarakat Desa Torokeku, proporsi tertinggi garam dicampur dengan bahan makanan saat dimasak yaitu sebanyak 60% dan proporsi terendah garam dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak yaitu sebanyak 8%. Lainnya adalah penggunaan garam yang dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak yaitu sebanyak 32%.

16. Rendahnya ketidaktahuan responden mengenai akibat kekurangan yodium yaitu sebanyak 74%.

17. Sebanyak 100% masyarakat Desa Torokeku yang tidak memiliki tempat sampah. Masyarakat Desa Torokeku biasanya membuang sampah di Laut.

18. Penentuan prioritas dengan menggunakan metode CARL diperoleh hasil bahwa kegiatan yang akan dilakukan ke depannya yaitu:

- Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi.
- Penyuluhan dan peningkatan pengetahuan mengenai garam beryodium.
- Promosi kesehatan mengenai PHBS menggunakan media-media komunikasi seperti spanduk, stiker, poster.
- Pembinaan masyarakat terhadap masalah kesehatan ibu dan anak terkait rendahnya kegiatan inisiasi menyusui dini.

19. Faktor pendukung selama kegiatan pelaksanaan kegiatan PBL I:

- Antusiasme masyarakat Desa Torokeku dalam menyambut kami mahasiswa FKM universitas Halu Oleo dalam melaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I.
- Luas desa yang tidak begitu besar memudahkan kami dalam proses pengambilan data primer.
- Pihak-pihak desa yang berkompeten

20. Faktor penghambat, diantaranya:

- Akses jalan dari satu dusun ke dusun lain cukup memberatkan dimana hampir seluruh akses jalan menggunakan jembatan kayu dan beberapa bahkan menggunakan bambu.
- Beberapa warga mengalami kesulitan berkomunikasi, mereka sulit memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- Adanya rumah yang tidak berpenghuni.

## **B. Saran**

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, agar lebih bijak khususnya di Desa Torokeku untuk dapat menyediakan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat Desa Torokeku terutama fasilitas-fasilitas kesehatan dan pengkaderan dukun terlatih.
2. Hendaknya masyarakat di Desa Torokeku memperhatikan membawa anak-anaknya terutama balita ke posyandu untuk diberikan imunisasi.
3. Bagi pengelola dalam menyusun kuisioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA*, 2001
2. Mukono, *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Pernafasan*, 1997
3. Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya: Salemba Medika.
4. Suriadi dan Rita Yulianni. 2006. *Asuhan Keperawatan pada Anak Edisi 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
5. Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
6. Instalasi Gizi Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo dan Asosiasi Dietisien Indonesia. “*Penuntun Diet*”; Edisi Baru, Jakarta, 2004, PT Gramedia Pustaka Utama
7. Mansjoer A, Triyanti K, Savitri R, Wardhani W. I, Setiowulan W, “*Kapita Selekta Kedokteran*” Edisi ke-3 jilid 1, Media Aesculapius Fakultas Kedokteran UI, Jakarta, 1999
8. Bustan. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Rengganis, Iris dkk. 2007. *Bunga Rampai Masalah Kesehatan Dari Dalam Kandungan Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.